POLA KOMUNIKASI AGRESIF GURU DAN MURID DALAM MENANAMKAN NILAI AKHLAK

(Studi Kasus SD Negeri Alue Bakti Desa Alue Tho, Kecamatan Seunagan, Kabupaten Nagan Raya.)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi

Oleh :

UTRI MANDA SARI
1805905030022

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKUTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
2022

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman: www.utu.ac.id Email: Fisip@utu.ac.id Kode Pos 23615

Meulaboh, 26 Desember 2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang : S1 (Strata 1)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan Skripsi Saudari:

Nama : UTRI MANDA SARI

Nim : 1805905030022

Dengan Judul : **POLA KOMUNIKASI AGRESIF GURU DAN MURID DALAM MENANAMKAN NILAI AKHLAK (Studi Kasus SD Negeri Alue Bakti Desa Alue Tho, Kecamatan Seunagan, Kabupaten Nagan Raya)**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Teuku Umar Meulaboh.

Mengesahkan:

Pembimbing,

Desi Maulida,S.I.Kom.,M.A

NIP. 199012092019032016

Mengetahui:

Dekan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Basri, SH., MH
NIP. 196307131991021002

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi

Anhar Fazri, S.Sos.I., M.Lit
NIP. 198812012019031020

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59
Laman: www.utu.ac.id Email: Fisip@utu.ac.id Kode Pos 23615

Meulaboh, 26 Desember 2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Jenjang : S1 (Strata 1)

LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : UTRI MANDA SARI

Nim : 1805905030022

Dengan judul : **POLA KOMUNIKASI AGRESIF GURU DAN MURID DALAM MENANAMKAN NILAI AKHLAK (Studi Kasus Sd Negeri Alue Bakti Desa Alue Tho, Kecamatan Seunagan, Kabupaten Nagan Raya)**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada tanggal 14 Desember 2022.

Menyetujui Komisi Ujian		TandaTangan
1. Ketua	: Desi Maulida, S.I.Kom., M.A	.....
2. Anggota	: Drs. Muzakkir,M.A	.....
3. Anggota	: Fiandy Mauliansyah, MA	.....

Mengetahui:
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Anhar Fazri, S.Sos.I., M.Lit
NIP. 198812012019031020

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN ORISINILITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Utri Manda Sari

NIM : 1805905030022

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar keserjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 26 Desember 2022
Saya yang membuat pernyataan,

METERAI TEMPEL
7C2A0AKX149813012

Utri Manda Sari
NIM. 1805905030022

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu pengetahuan serta memperkenalkanku dengan namanya cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada sang baginda nabi besar Muhammad SAW.

Dengan ridho Allah kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang kusayangi dan kucintai :

Mamak dan Bapak

Segala perjuanganku hingga titik ini, tidak luput dari doa dan cinta kedua orang tua. Karya sederhana ini ku persembahkan kepada kedua orang tua ku yang paling berharga dalam hidup ku, mamak tercinta sulastri dan bapak tercinta ubit puteh, karena kalian berdua hidup ku terasa begitu mudah dan penuh kebahagiaan. Terima kasih karena selalu menjaga ku dalam setiap aluna doa-doa yang selalu kalian panjatkan untuk ku. Terima kasih telas mengisi dunia ku dengan begitu banyak kebahagiaan, nasihat, cinta, dan kasih sayang.

Dosen Pembimbing

Ibu Desi Maulida, S.I.Kom., M.A. terima kasih banyak atas bimbingan, saran, dukungan, motivasi, waktu serta ilmu yang membuat saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini. Seluruh bekal ilmu yang diberikan semoga dapat menjadi modal menjawab tantangan di masa mendatang. Semoga kebaikan selalu menyertai bapak.

Yang Tersayang

Adik ku tericnta Dian Evira dan Mayci Nur Putri, terima kasih atas dukukan serta semangat yang selama ini kalian berikan sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

By_Utri Manda Sari, S.I.Kom

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena berkat limpahan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan baik itu kesehatan dan kemudahan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriringin salam penulis sanjungkan kepada pangkuan alam baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliah ke jaman islamiah dari alam kebodohan kepada alam yang berilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi yang berjudul "Pola Komunikasi Agresif Guru Dan Murid Dalam Menanamkan Nilai Akhlak". (Studi Kasus SD Negeri Alue Bakti Desa Alue Tho. Kecamatan Seunagan, Kabupaten Nagan Raya). Ini bermaksud untuk memenuhi syarat agar dapat menyelesaikan studi dan meraih gelar sarjana Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.

Dalam kesempatan ini, penulis dengan kerendahan hati yang amat dalam ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Ucapan terimakasih terutama kepada :

1. Kedua orang tua yang sangat penulis sayangi dan cintai dengan penuh rasa cinta penulis persembahkan untuk Ayahnda Ubit Puteh Dan Ibunda Sulastri. Dian Evira Dan Mayci Nur Purti, selaku adik yang telah memberikan dukungan, nasihat dan doa yang tidak pernah putus demi keberhasilan penulis.
2. Bapak Dr. Ishak Hasan, SE.,M.Si., selaku Rektor Universitas Teuku Umar.

3. Bapak Basri, S.H., M.H selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar
4. Bapak Anhar Fazri, M.Lit dan Bapak Al zuhri, M.lit selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
5. Ibu Desi Maulida M.A selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, dan kesabaran dalam membimbing, memberi arahan, dan memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Muzakkir, MA dan Bapak Fiandy Mauliansyah, MA Selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan dan kritikan terhadap skripsi ini.
7. Bapak dan ibu-ibu dosen Ilmu Komunikasi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
8. Sahabat kuliah Rauzatul Jannah, Dinda Putri, Supriati, Khairinisa, Fadila Apsari, Siska Fani, dan Dede Yuliarti. Dan tidak lupa pula penulis ucapkan terimakasih kepada semua teman Ilmu Komunikasi angkatan 2018 yang telah banyak membantu, mendukung dan berjuang bersama-sama.

Kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung yang mungkin tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Semoga kebaikan dan keikhlasan ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Meulaboh, 26 Juni 2022

Utri Manda Sari

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI ..... **ii**
LEMBAR PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI ..... **iii**
PERNYATAAN ORISINALITAS ..... **iv**
LEMBAR PERSEMBAHAN ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
ABSTRAK ..... **viii**
ABSTRACT ..... **viiii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

I. PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 3
1.3. Tujuan Penelitian 4
1.4. Manfaat Penelitian 4
1.4.1. Manfaat Teoritis 4
1.4.2. Manfaat Praktis 4
1.5. Sistematika Penulisan 5

II. TINJAUAN PUSTAKA **7**
2.1. Penelitian Terdahulu 7
2.2. Landasan Teori 14
2.2.1. Pola Komunikasi Agresif 14
2.2.2. Pengertian *Teori Fundamental Interpersonal Realations Orientation* (FIRO) 15
2.3. Pola Komunikasi 17
2.3.1. Pengertian Komunikasi 17
2.3.2. Jenis-jenis Pola Komunikasi 19
2.4. Guru 22
2.4.1. Pengertian Guru 22
2.4.2. Pola Komunikasi Guru dalam Pembelajaran 24
2.5. Murid 24
2.5.1. Pengertian Murid 24
2.6. Penanaman Nilai Akhlak 25
2.6.1. Pengertian Tujuan Penanaman Nilai Akhlak 25
2.6.2. Tujuan Penanaman Nilai Akhlak 27
2.6.3. Bentuk Penanaman Nilai Akhlak 28
2.7. Kerangka Berpikir 31

III. METODE PENELITIAN 32
3.1. Jenis Penelitian 32
3.2. Lokasi Penelitian 32
3.3. Sumber Data 33
3.4. Teknik Pengumpulan Data 33
3.5. Instrumen Penelitian 36
3.6. Teknik Analisis Data 37

IV. HASIL PENELITIAN 39
4.1. Hasil Penelitian 39
4.1.1. Gambaran Umum SD Negeri Alue Bakti 39
4.1.2. Visi Dan Misi 40
4.1.3. Fasilitas Sekolah 41
4.1.4 Guru Dan jabatan 41
4.1.5. Murid 42
4.1. Pola Komunikasi Agresif Guru dan Murid dalam Menanamkan Nilai Akhlak di SD Negeri Alue Bakti 43

V. PEMBAHASAN 62
5.1. Pola Komunikasi Agresif Guru dan Murid dalam Menanamkan Nilai Akhlak di SD Negeri Alue Bakti 62

VI. PENUTUP 69
6.1. Kesimpulan 69
6.2. Saran 70

DAFTAR PUSTAKA..... 72
LAMPIRAN
BIODATA

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu 10

Tabel 2.2. Kerangka Berpikir..... 29

Tabel 3.1. Nama-nama Informan Penelitian 32

Tabel 4.1. Fasilitas Sekolah di SD Negeri Alue Bakti 39

Tabel 4.2. Guru dan Jabatan di SD Negeri Alue Bakti 40

Tabel 4.3. Keadaan Murid di SD Negeri Alue Bakti 41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 3 : Biodata Informan

Lampiran 4 : Surat Penelitian

Lampiran 5 : Surat Balasan Penelitian

ABSTRAK

Penanaman nilai akhlak termasuk dalam pendidikan agama Islam yang dipelajari dan diamalkan oleh penganutnya. Akhlak merupakan norma-norma yang mengatur hubungan manusia, baik hubungan kepada sang Khaliq maupun kepada sesama manusia dan lingkungan alam sekitar. Penanaman nilai-nilai akhlak tersebut membutuhkan wadah untuk merealisasikannya tidak hanya dalam lingkungan keluarga tetapi juga dalam lingkup pendidikan. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah pola komunikasi guru dan murid dalam menanamkan nilai akhlak di SD Negeri Alue Bakti. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan penentuan informan dalam penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa pola komunikasi agresif guru dan murid dalam menanmkan nilai akhlak adalah Intensitas komunikasi yaitu guru sering menanamkan nilai akhlak kepada murid yaitu dengan cara membiasakan melakukan akhlak yang baik, seperti membiasakan muridnya untuk mengucapkan atau menjawab salam setiap kali bertemu, sopan, membiasakan muridnya untuk berkata jujur serta hidup bersih dan selalu disiplin. Instrumental komunikasi yaitu guru memberikan informasi kepada siswa bahwa akhlak yang tidak baik itu seperti apa dan guru mengajarkan kepada murid bahwa mereka harus mengubah kebiasan buruk tersebut, setelah itu guru mengubahnya dengan cara menanamkan dalam diri siswa tersebut nilai-nilai agama dan budaya yang sesuai dengan ajaran Islam. Budaya juga harus diperhatikan karena dengan budaya yang baik akan mencerminkan akhlak yang baik. Persuasif yaitu guru mengajak atau membujuk murid untuk mempunyai atau menerapkan akhlak yang baik serta guru memberikan contoh teladan yang baik terhadap murid tersebut agar murid mempunyai akhlak yang baik.

Kata Kunci : *Pola Komunikasi Agresif, Teori FIRO, Guru, Murid, Nilai Akhlak.*

ABSTRACT

The inculcation of moral values is included in Islamic religious education which is learned and practiced by its adherents. Morals are the norms that govern human relations, both to the Khaliq and to fellow human beings and the surrounding natural environment. Instilling these moral values requires a place to realize them not only in the family environment but also in the sphere of education. The purpose of this research was conducted to find out how the communication patterns of teachers and students in instilling moral values in SD Negeri Alue Bakti. The research method used in this research is a qualitative method with a descriptive research type and the determination of informants in the research uses purposive sampling with data collection techniques through observation, interviews and documentation. From the results of this study it was found that the aggressive communication pattern of teachers and students in instilling moral values was the intensity of communication, namely the teacher often instilled moral values in students, namely by getting used to doing good morals, such as getting his students to say or answer greetings every time they met, polite, get used to students to tell the truth and live clean and always disciplined. Instrumental communication, namely the teacher provides information to students that bad morals are like what and the teacher teaches students that they must change these bad habits, after that the teacher changes them by instilling in these students religious and cultural values that are in accordance with the teachings Islam. Culture must also be considered because a good culture will reflect good morals. Persuasive, namely the teacher invites or persuades students to have or apply good morals and the teacher sets a good example for these students so that students have good morals.

Keywords: *Aggressive Communication Patterns, FIRO Theory, Teachers, Students, Moral Values.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses dimana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan dan memenuhi tujuan kehidupan secara efektif dan efisien. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran, karena dalam kenyataannya pendidikan adalah proses dimana suatu bangsa membina dan mengembangkan kesadaran diri diantara individu-individu. Dengan kesadaran tersebut, suatu bangsa atau Negara dapat mewariskan kekayaan budaya atau pemikiran kepada generasi berikutnya, sehingga menjadi inspirasi bagi mereka dalam setiap aspek kehidupan (Junias Zulfahmi, 2014).

Dalam proses pendidikan dan pembelajaran perlu adanya komunikasi antara guru dengan murid. Komunikasi guru dengan murid didik mempunyai arti yang sangat besar bagi kehidupan dan pengembangan pengetahuan (Ariani Rosadi, 2017). Guru dan murid merupakan komponen yang penting untuk mengsukseskan komunikasi dalam lembaga pendidikan. Komunikasi dalam lingkungan belajar masih sangat penting untuk dilakukan baik verbal maupun non verbal. Dalam proses komunikasi pendidik harus mampu menyampaikan pesan kepada peserta didik dengan baik sehingga akan tercipta suasana belajar yang kondusif serta komunikasi yang efektif (Akhiril Pane, 2019).

Komunikasi ialah setiap bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun nonverbal yang ditanggapi oleh orang lain. Komunikasi adalah sebagai

pesan yang dikirimkan seseorang kepada satu atau lebih penerima dengan maksud untuk mempengaruhi tingkah laku si penerima, dimana terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya (Sobri Sutikno, 2017).

Komunikasi yang terjadi antara guru dan murid hendaknya bersifat edukatif. Komunikasi edukatif merupakan komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang bersifat mendidik, dalam dunia pendidikan, segala aspek kegiatan khususnya di sekolah keberadaan komunikasi menjadi hal pokok dalam berjalannya seluruh kegiatan pembelajaran, komunikasi akan mampu menunjukkan arah proses pendidikan itu sendiri (Akhiril Pane, 2019). Komunikasi yang baik juga dapat membuat guru menanamkan nilai akhlak kepada muridnya.

Penanaman nilai akhlak termasuk dalam pendidikan agama Islam yang dipelajari dan diamalkan oleh penganutnya. Akhlak merupakan norma-norma yang mengatur hubungan manusia, baik hubungan kepada sang Khaliq maupun kepada sesama manusia dan lingkungan alam sekitar, dengan demikian akhlak juga menentukan derajat manusia dalam kehidupan bermasyarakat (Jamal Syarif, 2019). Permasalahan yang sering terjadi pada dunia pendidikan ditingkat dasar atau madrasah ibtidaiyah adalah perilaku tercela yang sering diindikasikan pada suka merokok, bertengkar, bolos sekolah, malas belajar, menonton film pornografi, dan perilaku yang menyimpang lainnya yang tidak sesuai dengan norma masyarakat (Sigit dan Ahmad, 2017).

Menanamkan nilai-nilai akhlak dianggap sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalah tersebut, dengan harapan agar generasi penerus bangsa tidak kehilangan jati diri dan lebih baik lagi. Penanaman nilai-nilai akhlak tersebut

membutuhkan wadah untuk merealisasikannya tidak hanya dalam lingkungan keluarga tetapi juga dalam lingkup pendidikan. Inilah yang diharapkan dapat mengembangkan kualitas peserta didik dalam berbagai aspek yang bisa megurangi dan memperkecil penyebab terjadinya berbagai masalah pendidikan karakter (Titin Hardini, 2019).

Guru SD Negeri Alue Bakti Desa Alue Tho, Kecamatan Seunagan, Kabupten Nagan Raya telah berusaha melakukan upaya secara maksimal dalam menanamkan nilai akhlak kepada murid agar seluruh muridnya mampu menunjukkan perilaku yang baik. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SD Negeri Alue Bakti terdapat beberapa permasalahan antara lain, ketika menyapa dan menegur guru murid masih kurang sopan seolah-olah mereka menegur teman sebayanya, ketika hendak memasuki ruangan tidak semua murid mengucap salam, tidak semua murid bersalaman apabila berpapasan dengan guru, minimnya kemampuan guru bekomunikasi dalam menerangkan pelajaran sehingga membuat murid kurang paham apa yang guru terangkan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam tentang “Pola Komunikasi Agresif Guru dan Murid dalam Menanamkan Nilai Akhlak di SD Negeri Alue Bakti Desa Alue Tho, Kecamatan Seunagan, Kabupaten Nagan Raya”.

1.2. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitan ini adalah bagaimana pola komunikasi agresif guru dan murid dalam menanamkan nilai akhlak di SD Negeri Alue Bakti?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan yang dicapai penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi agresif guru dalam menanamkan nilai akhlak di SD Negeri Alue Bakti.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat atau berguna baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1.4.1. Manfaat Teoritis

a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan yang berkaitan dengan pola komunikasi guru dalam menanamkan nilai akhlak.
b. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan informasi kepada pendidikan fakultas ilmu sosial dan ilmu politik khusunya ilmu Komunikasi.

1.4.2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini selain untuk melakukan penelitian dan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar S-1 ilmu sosial dan ilmu politik serta dapat memberi pengetahuan mengenai pola komunikasi guru dalam menanamkan nilai akhlak.

b. Bagi Akademisi

   Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan sekaligus sebagai informasi bagi pihak-pihak yang

membutuhkan tentang pola komunikasi guru dalam menanamkan nilai akhlak.

c. Bagi Guru

Dengan dilaksanakan penelitian ini diharapkannya nanti agar guru dapat memahami lebih luas mengenai pola komunikasi guru dalam menanamkan nilai akhlak murid.

d. Bagi Peneliti Lain

Tersedianya informasi dasar serta landasan awal untuk para peneliti berikutnya terhadap mereka-mereka yang menganggap masalah pola komunikasi guru dalam menanamkan nilai akhlak ini menarik untuk diteliti.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk menggambarkan rumusan jalan pikiran dalam pembahasan skripsi ini, penulis membagi sistematika pembahasan menjadi enam bab, dimulai dari :

BAB I : Pendahuluan, pada Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan pustaka, penulisan dalam Bab ini membahas mengenai landasan teori sebagai pijakan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan acuan teori-teori yang relevan dengan hal yang diteliti.

BAB III : Metode penelitian, dalam Bab ini terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik penentua informan, teknik

pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian, dalam Bab ini membahas yang menyangkut tentang penelitian serta relevansi dengan landasan teori.

BAB V : Pembahasan, dalam bab ini terdiri dari pembahasan serta uraian hasil penelitian dari data-data yang telah diperoleh ketika melakukan penelitian.

BAB VI : Penutup, dalam bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian yang terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yang mengenai pola komunikasi agresif guru dan murid dalam mananamkan nilai akhlak pada anak sekolah dasar di SD Negeri Alue Bakti.

1. Penelitian dilakukan oleh Hasyim Iskandar Fahris (2022) dengan judul "Pola Komunikasi dalam Pembelajaran Akhlak Studi Kasus Asrama Al-Hikmah Darussalam Blokagung", Hasil penelitian menunjukkan pola komunikasi pembelajaran akhlak yang digunakan adalah dengan menggunakan kitab- Kitab Talimul Mutaalim sebagai medianya, dan menerapkan pola komunikasi pembelajaran langsung, yakni antara guru dengan murid dan pola komunikasi pembelajaran tidak langsung, yakni koordinasi antara guru dengan pengurus asrama.
2. Penelitian dilakukan oleh Jayanti (2017) dengan judul "Pola Komunikasi dalam Pembelajaran Akhlak Studi Kasus Asrama Al-Hikmah Darussalam Blokagung" Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pola komunikasi yang digunakan dalam pembinaan akhlak di SD Negeri 93 Parandean Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang sudah tercipta dengan sangat baik, hal ini terbukti dengan tujuh peserta didik dikatakan sangat baik dan satu peserta didik

dikatakan baik hal ini membuktikan bahwa pola komunikasi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak di SD Negeri 93 Parandean sudah sangat baik. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak. faktor pendukung yaitu, 1) Adanya visi, misi 2) Adanya perencanaan yang tepat dan matang 3) Pendidik yang kompeten dan berpengalaman 4) Adanya manajemen yang baik. 5) Adanya sarana dan prasarana. Faktor penghambat yaitu, 1) sikap disiplin, misalnya ketika berdoa masih ada peserta didik yang belum serius 2) shalat dzuhur secara berjamaah kadang tidak dilaksanakan karena kekurangan air bersih.

3. Penelitian dilakukan oleh Rohdearna Ramadhani (2022) dengan judul "Pola Komunikasi Guru Akidah Akhlak terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas IX MTS Aisyiyah Medan" Pola komunikasi yang digunakan dalam penerapan nilai-nilai akhlak di MTs Aisyiyah Medan adalah dengan komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) dan komunikasi multi arah dengan sifat komunikasi tatap muka (*face to face communication*). Berdasarkan teori Wilbar Schramm (1961), yang mengatakan bahwa komunikasi berdasarkan atas hubungan (*intune*) antara satu dengan yang lain fokus pada informasi yang sama, sangkut paut tersebut berada dalam komunikasi tatap muka (*face to face communication*). komunikasi antar pribadi ini terjadi pada saat murid-murid yang akan menghafal ayat-ayat Al-qur'an yang membahas tentang akhlak maupun poin-poin penting tentang akhlak pada guru yang bersangkutan, pada situasi ini timbal balik (*feed back*) langsung terjadi, murid dapat leluasa menanyakan pertanyaan yang berkaitan dengan materi maupun dalam kehidupan sehari-harinya dan guru dapat memberi tanggapan secara langsung.

Faktor pendukung pola komunikasi dalam penerapan nilai-nilai keislaman adalah fasilitas yang telah cukup, seperti musholla dan peraturan yang islami serta keseriusan murid-murid dalam menghadapi materi pelajaran yang disampaikan guru dan murid-murid sangat komunikatif dengan guru. Sedangkan penghambatnya adalah murid yang masuk ke MTs Aisyiyah Medan tidak semuanya mampu membaca ayat/surah pendek serta masih minim mengenai pengetahuan akhlak yang baik dan pengetahuan agama islam.

4. Penelitian dilakukan oleh Rohdearna Cory Amalia (2019) dengan judul "Pola Komunikasi Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa Tunagrahita Sekolah Luar Biasa C Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Makassar" Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dalam menyampaikan materi atau berkomunikasi dengan siswa, guru menggunakan pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi antar pribadi yaitu proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua individu atau antar individu dalam kelompok. Komunikasi ini dianggap lebih efektif karena guru dapat menerima tanggapan langsung dari siswa. Dan menyampaikan materi atau berkomunikasi dengan siswa, guru menggunakan kalimat-kalimat sederhana sehingga mudah dipahami oleh siswa. 2) Faktor pendukung pola komunikasi guru antara lain, alat peraga, bahan ajar, dan media. Sedangkan faktor penghambat pola komunikasi guru yaitu memerlukan waktu yang lama dan diperlukan pengulangan, penggunaan bahasa yang jelas dan sederhana agar mudah dipahami.
5. Penelitian dilakukan oleh Iqbal Nasyarudin (2017) dengan judul "Pola Komunikasi Guru Agama dalam Menanamkan Nilai Akhlak di SDN Bintaro

02 Pagi Pesanggrahan" Pola komunikasi guru dalam penanaman nilai akhlak di SDN Bintaro 02 Pagi Pasanggrahan yaitu pola komuikasi yang memberikan gambaran penyampaian pesan guru terhadap murid, komunikasi pribadi gambaran komunikasi guru dan murid. Dari analisis komunikasi kelompok adalah dalam proses belajar mengajar di dalam kelas adalah komunikasi kelompok kecil.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Aspek Penelitian	Keterangan
1.	Penelitian	Hasyim Iskandar Fahris, 2022 (Jurnal)
	Judul	Pola Komunikasi dalam Pembelajaran Akhlak Studi Kasus Asrama Al-Hikmah Darussalam Blokagung
	Metode	Penelitian kualitatif
	Teori	Strategi Komunikasi
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan pola komunikasi pembelajaran akhlak yang digunakan adalah dengan menggunakan kitab- Kitab Talimul Mutaalim sebagai medianya, dan menerapkan pola komunikasi pembelajaran langsung, yakni antara guru dengan murid dan pola komunikasi pembelajaran tidak langsung, yakni koordinasi antara guru dengan pengurus asrama.
	Persamaan	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pola komunikasi, metode penelitian kualitatif.
	Perbedaan	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti terletak pada lokasi penelitian. Penelitian terdahulu mengkaji tentang pola komunikasi pengurus asrama Al Hikmah PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi dalam pembinaan akhlaq pada warga asrama. Sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang bagaimana pola komunikasi guru dan murid dalam menanamkan nilai akhlak di SD Negeri Alue Bakti.
2.	Penelitian	Jayanti, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar 2017 (Skripsi)
	Judul	Pola Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SD Negeri

		93 Parandean Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang
	Metode	Kualitatif deskriptif
	Teori	Strategi Komunikasi
	Hasil	Hasil penelitian yang diperoleh yaitu pola komunikasi yang digunakan dalam pembinaan akhlak di SD Negeri 93 Parandean Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang sudah tercipta dengan sangat baik, hal ini terbukti dengan tujuh peserta didik dikatakan sangat baik dan satu peserta didik dikatakan baik hal ini membuktikan bahwa pola komunikasi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak di SD Negeri 93 Parandean sudah sangat baik. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak. faktor pendukung yaitu, 1) Adanya visi, misi 2) Adanya perencanaan yang tepat dan matang 3) Pendidik yang kompeten dan berpengalaman 4) Adanya manajemen yang baik. 5) Adanya sarana dan prasarana. Faktor penghambat yaitu, 1) sikap disiplin, misalnya ketika berdoa masih ada peserta didik yang belum serius 2) shalat dzuhur secara berjamaah kadang tidak dilaksanakan karena kekurangan air bersih.
	Persamaan	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pola komunikasi, metode penelitian kualitatif.
	Perbedaan	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada lokasi penelitian. Penelitian terdahulu mengkaji tentang bagaimana pola komunikasi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SD Negeri 93 Parandean Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Dan bagaimana ragam faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SD Negeri 93 Parandean Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang bagaimana pola komunikasi guru dan murid dalam menanamkan nilai akhlak di SD Negeri Alue Bakti.
3.	Penelitian	Rohdearna Ramadhani, 2022 (Jurnal)
	Judul	Pola Komunikasi Guru Akidah Akhlak terhadap Pembinaan Akhlak Siswa Kelas IX MTS Aisyiyah Medan
	Metode	Penelitian kualitatif deskriptif
	Teori	Teori Wilbar Schramm
	Hasil	Pola komunikasi yang digunakan dalam penerapan

		nilai-nilai akhlak di MTs Aisyiyah Medan adalah dengan komunikasi antar pribadi (*interpersonal communication*) dan komunikasi multi arah dengan sifat komunikasi tatap muka (*face to face communication*). Faktor pendukung pola komunikasi dalam penerapan nilai-nilai keislaman adalah fasilitas yang telah cukup, seperti musholla dan peraturan yang islami serta keseriusan murid-murid dalam menghadapi materi pelajaran yang disampaikan guru dan murid-murid sangat komunikatif dengan guru. Sedangkan penghambatnya adalah murid yang masuk ke MTs Aisyiyah Medan tidak semuanya mampu membaca ayat/surah pendek serta masih minim mengenai pengetahuan akhlak yang baik dan pengetahuan agama islam.
	Persamaan	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pola komunikasi, metode penelitian kualitatif deskriptif.
	Perbedaan	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada lokasi penelitian. Penelitian terdahulu mengkaji tentang bagaimana pola komunikasi guru akidah akhlak terhadap pembinaan akhlak siswa kelas IX MTS Aisyiyah Medan dan faktor pendukung dan penghambat pola komunikasi guru akidah akhlak terhadap pembinaan akhlak siswa kelas IX MTS Aisyiyah Medan. Sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang bagaimana pola komunikasi guru dan murid dalam menanamkan nilai akhlak di SD Negeri Alue Bakti.
4.	Penelitian	Cory Amalia, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar 2019 (Skripsi)
	Judul	Pola Komunikasi Guru dalam Pembinaan Akhlak Siswa Tunagrahita Sekolah Luar Biasa C Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa Makassar.
	Metode	deskriptif kualitatif
	Teori	Teori Interpersonal
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Dalam menyampaikan materi atau berkomunikasi dengan siswa, guru menggunakan pola komunikasi primer, pola komunikasi sekunder, pola komunikasi antar pribadi yaitu proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua individu atau antar individu dalam kelompok. 2) Faktor pendukung pola komunikasi guru antara lain, alat peraga, bahan ajar, dan media. Sedangkan faktor penghambat pola komunikasi guru yaitu memerlukan waktu yang lama dan diperlukan pengulangan, penggunaan bahasa yang jelas dan sederhana agar mudah dipahami.

	Persamaan	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pola komunikasi, metode penelitian deskriptif kualitatif.
	Perbedaan	Perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti terletak pada lokasi penelitian. Penelitian terdahulu mengkaji tentang Bagaimana pola komunikasi guru dalam pembinaan akhlak siswa Tunagrahita Sekolah Luar Biasa C Yayasan Pembinaan Pendidikan Luar Biasa dan Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat pola komunikasi guru dalam pembinaan akhlak siswa Tunagrahita Sekolah luar Biasa C Yayasan Pembina Pendidikan Luar Biasa. Sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang bagaimana pola komunikasi guru dan murid dalam menanamkan nilai akhlak di SD Negeri Alue Bakti.
5.	Penelitian	Iqbal Nasyarudin, Imu Komunikasi Universitas Islam Negeri Hidayatullah 2017 (Skripsi)
	Judul	Pola Komunikasi Guru Agama dalam Menanamkan Nilai Akhlak di SDN Bintaro 02 Pagi Pesanggrahan
	Metode	Kualitatif
	Teori	Teori Interpersonal
	Hasil	Pola komunikasi guru dalam penanaman nilai akhlak di SDN Bintaro 02 Pagi Pasanggrahan yaitu pola komuikasi yang memberikan gambaran penyampaian pesan guru terhadap murid, komunikasi pribadi gambaran komunikasi guru dan murid. Dari analisis komunikasi kelompok adalah dalam proses belajar mengajar di dalam kelas adalah komunikasi kelompok kecil.
	Persamaan	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pola komunikasi, metode penelitian kualitatif.
	Perbedaan	Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis terletak pada lokasi penelitian. Penelitian terdahulu mengkaji tentang bagaimana pola komunikasi guru agama dalam menanamkan nilai akhlak di SDN Bintaro 02 Pagi Pesanggrahan. Sedangkan penelitian penulis mengkaji tentang bagaimana pola komunikasi guru dan murid dalam menanamkan nilai akhlak di SD Negeri Alue Bakti.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pola Komunikasi Agresif (*Aggressive Communication*)

Komunikasi agresif yaitu berusaha untuk membuat orang melakukan atau menyetujui apa yang dikatakan. Orang yang memiliki pola komunikasi agresif, memiliki kecenderungan untuk terus berusaha mempertahankan pendapatnya. Kecenderungan ini bertujuan untuk mendapatkan apa yang dimaksud oleh sang *aggressor* menurut Suherlan dan Budiono (dalam Ghipari, 2015). Komunikasi agresif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru sangat intens atau sering menanamkan nilai akhlak kepada siswa. Adapun indikator dari komunikasi agresif adalah sebagai berikut :

a. Intensitas komunikasi

   Intensitas komunikasi adalah tingkat kedalaman pesan yang ditandai dengan adanya kejujuran, keterbukaan, dan saling percaya sehingga dapat memunculkan suatu respon perilaku. Setiap tipe kepribadian akan memiliki perbedaan dalam berkomunikasi.

b. Instrumental komunikasi

   Instrumental komunikasi mempunyai beberapa tujuan, diantaranya yaitu memberikan informasi, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan dan mengubah perilaku. Komunikasi yang berfungsi memberitahukan atau menerangkan dalam arti bahwa pembicara menginginkan pendengarnya mempercayai bahwa fakta atau informasi yang disampaikannya akurat dan layak diketahui. Sebagai instrumen, komunikasi tidak saja kita gunakan untuk menciptakan dan membangun hubungan, namun juga ntuk menghancurkan hubungan tersebut.

c. Persuasif

Persuasif berarti menyampaikan pesan yang sifatnya membujuk orang lain, atau *audiens* sasaran. Tujuannya, agar orang tersebut berubah atau terpegaruh mengikuti keinginan komunikator secara kepercayaan maupun sikapnya.

2.2.2. Teori *Fundamental Interpersonal Relations Orientation* (FIRO)

FIRO adalah kepanjangan dari *Fundamental Interpersonal Relations Orientation* (orientasi dasar dari hubungan-hubungan antar pribadi). Atau disebut juga dengan teori tiga dimensi tentang tingkah laku antar pribadi. Teori ini dikemukakan oleh Schutz (1955, 1958) dan pada dasarnya mencoba menerangkan perilaku-perilaku antar pribadi dalam kaitannya dengan orientasi (pandangan) masing-masing individu kepada individu-individu lainnya. Ide pokoknya adalah bahwa setiap orang mengorientasikan dirinya kepada orang lain dengan cara tertentu (khas) dan cara ini merupakan faktor utama yang memengaruhi perilakunya dalam hubungan antar pribadi.

Awal dari teori ini bermula dari minat Schutz terhadap pembentukan kelompok-kelompok kerja yang efektif. Pengamatannya terhadap proses pembentukan kelompok ini kemudian sangat dipengaruhi oleh karya-karya Bion (1949) dan Redl (1942) sehingga tidak mengherankan jika teori Schutz sangat berbau psikoanalisis. Secara singkat indikator teori FIRO adalah sebagai berikut :

a. *Inclusion* (Keikutsertaan)

Yaitu keinginan seseorang untuk masuk dalam suatu kelompok. Dalam posisi ini, seseorang cenderung berpikir bagaimana cara mereka berinteraksi dalam

lingkungan kelompok yang baru ini, seperti sikap apa yang akan saya ambil jika saya memasuki kelompok ini.

b. *Control* (Pengendalian)

Yaitu suatu sikap seseorang untuk mengendalikan atau mengatur orang lain dalam suatu tatanan hierarkis. Dalam posisi ini pembagian kerja seperti sangat dibutuhkan untuk menghasilkan sesuatu yang produktif.

c. *Affection* (Kasih Sayang)

Yaitu suatu keadaan dimana seseorang ingin memperoleh keakraban emosional dari anggota kelompok yang lain. Dalam situasi ini, seseorang membutuhkan kasih sayang sebagai suatu pendukung dalam menyelesaikan pekerjaannya. Sikap seperti ini akan menciptakan *overpersonal* (suatu keadaan dalam diri individu dimana tidak dapat mengerjakan pekerjaan karena tidak adanya ikatan kasih sayang), dan *underpersonal* (suatu keadaan dalam diri individu dimana tidak adanya kasih sayang yang diberikan anggota lain tidak berpengaruh terhadap pekerjaannya).

Menurut Schutz, teori *Fundamental Interpersonal Relationship Orientation* (FIRO) merupakan teori yang humanis karena teori ini memiliki kredibilitas intitusi, masuk akal, dan merupakan komunikasi praktis yang kita sering alami sehari-hari.

2.3. Pola Komunikasi

2.3.1. Pengertian Komunikasi

Pola komunikasi adalah komunikasi yang berhubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang menimbulkan hubungan timbal balik (*feedback*). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pola memiliki arti bentuk atau sistem, cara atau bentuk yang tetap di mana pola itu sendiri dikatakan sebagai contoh atau cetakan. Sedangkan kata pola yang terdapat dalam Kamus Ilmiah Populer memiliki arti model, contoh atau pedoman (KBBI, 2009).

Komunikasi menurut para ahli, yaitu Everett M Rogers dan Lawrence Kincaid (1981) menyebutkan komunikasi ialah proses di mana dua orang atau lebih membentuk ata melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam. Sedangkan menurut Shannon dan Weaver (1949), komunikasi yakni bentuk interaksi manusia yang saling memengaruhi satu sama lain secara sengaja dan tidak sengaja.

Komunikasi ialah setiap bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun nonverbal yang ditanggapi oleh orang lain. Komunikasi adalah sebagai pesan yang dikirimkan seseorang kepada satu atau lebih penerima dengan maksud untuk mempengaruhi tingkah laku si penerima, dimana terjadi saling mempengaruhi diantara keduanya (Sobri Sutikno, 2017). Komunikasi merupakan interaksi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang bersifat mendidik. Dalam dunia pendidikan, segala aspek kegiatan khususnya di sekolah keberadaan komunikasi menjadi hal pokok dalam berjalannya seluruh kegiatan pembelajaran (Ariani Rosadi, 2017).

Komunikasi merupakan proses pengiriman pesan oleh komunikator yang kemudian diterima dan diinterpretasikan oleh komunikan, dengan tujuan untuk mencapai kesamaan pandangan atas pesan yang dikomunikasikan. Sebagai suatu proses penyampaian informasi, individu yang terlibat dalam kegiatan komunikasi, khususnya komunikator perlu merancang atau menyajikan informasi yang benar dan tepat sesuai setting komunikasi, dan informasi tersebut disajikan dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan situasi komunikasi dan tingkat nalar penerimaan lawan komunikasi. Setelah pesan yang disampaikan komunikator dapat diterima dan dipahami oleh komunikan sesuai dengan maksud pesan yang sesungguhnya, diharapkan adanya suatu perubahan dari komunikan sebagai efek yang terjadi pada diri komunikan, ataupun umpan balik yang diberikan kepada komunikator berupa saran atau tanggapan (Akhiril Pane, 2019).

Begitupun dengan komunikasi yang melibatkan fikiran, perasaan dan perilaku yang dapat memberi dampak pendidikan, pendewasaan dalam aspek intelektual, moral dan sosial. Komunikasi edukatif mencakup interaksi di lingkungan sekolah dan lingkungan kelas serta banyak terjadi juga di lingkungan masyarakat ketika guru bertemu dalam suatu kegiatan tertentu (Uhar Suharsaputra, 2011).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah hubungan atau interaksi antara guru dengan siswa yang berlangsung pada saat proses pembelajaran berlangsung yang bersifat mendidik, mengarahkan dan membimbing. Dengan diterapkannya komunikasi yang diharapkan akan terbentuk sikap-sikap atau perilaku peserta didik yang berlandaskan akhlakul karimah.

2.3.2. Jenis-Jenis Pola Komunikasi

Komunikasi ialah proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu sama lain. Adapun jenis-jenis pola komunikasi antaralain adalah sebagai berikut (Fajar, 2009):

a. Pola Komunikasi Primer

Pola komunikasi primer merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan suatu simbol (*symbol*) sebagai media atau saluran. Pola komunikasi primer terbagi menjadi dua lambang yaitu lambang verbal dan lambang nonverbal.

1) Lambang verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata-kata secara lisan dengan secara sadar dilakukan oleh manusia untuk berhubungan dengan manusia lain, dasar komunikasi verbal adalah interaksi antara manusia. Hal ini menjadi salah satu cara bagi manusia berkomunikasi secara lisan atau bertatapan dengan orang lain, sebagai saran utama menyatukan pikiran, perasaan dan maksud kita, bahwa bahasa verbal menggunakan kata-kata yang mempresentasikan berbagai aspek realitas individual kita.

2) Lambang nonverbal adalah lambang yang digunakan dalam berkomunikasi selain bahasa, merupakan isyarat dengan anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir, dan tangan. Selain itu, gambar juga sebagai lambang komunikasi nonverbal, sehingga dengan memadukan keduanya maka proses komunikasi dengan pola ini akan lebih efektif.

b. Pola Komunikasi Sekunder

Pola komunikasi sekunder merupakan penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang pada media pertama. Proses komunikasi secara sekunder ini semakin lama akan semakin efektif dan efisien, karena didukung oleh teknologi komunikasi yang semakin canggih komunikator menggunakan media kedua ini karena yang menjadi sasaran komunikasi yang jauh tempatnya atau banyak jumlahnya.

c. Pola Komunikasi Linear

Pola komunikasi linear merupakan suatu proses penyampaian pesan dari seorang komunikator kepada komunikan secara langsung maupun tidak langsung yang memafaatkan berbagai media komunikasi. Di mana komunikasi ini hanya terjadi satu arah saja tanpa terjadinya timbal balik terhadap pesan yang disampaikan komunikator.

d. Pola Komunikasi Sirkuler

Sirkuler secara harfiah berarti bundar, bulat atau keliling. Dalam proses sirkuler itu terjadinya *feedback* atau umpan balik yaitu terjadinya arus dari komunikan ke komunikator, sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi yang seperti ini proses komunikasi berjalan terus yaitu adanya umpan balik antara komunikator dan komunikan.

Nana Sudjana dalam (Riyadi, 2015) mengemukakan bahwa ada tiga pola komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara guru dengan siswa, yaitu:

a. Pola komunikasi satu arah

Pola komunikasi saru arah merupakan pola komunikasi yang menitik beratkan pada penyampaian informasi atau pesan dari komunikator ke komunikan tampa adanya umpat balik (*feedback).* Misalnya guru berperan sebagai komunikator dan murid sebagai komunikan sehingga guru lebih aktif dari pada murid, contohnya ceramah.

b. Pola komunikasi dua arah

Pola komunikasi dua arah merupakan komunikasi tatap muka yang dapat menujukan pihak komunikan dapat melakukan umpan balik (*feedback)* kepada komunikator dalam proses penyampaian pesan atau informasi sehingga terjadi interaksi antara komunikator dan komunikan. Misalnya guru dan murid mempunyai peran yang sama yaitu pemberi dan penerima, hal ini lebih menghidupkan suasana di kegiatan belajar mengajar.

c. Pola Komunikasi Multi Arah

Pola komunikasi multi arah merupakan komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi. Komunikasi ini tidak hanya melibatkan interaksi yang dinamis antara komunikator dan komunikan tetapi juga melibatkan interaksi yang dinamis antara komunikan yang satu dan yang lainnya. Misalnya dalam komunikasi banyak arah, pembelajaran memungkinkan siswa berkembang secara optimal dalam belajarnya. Diskusi dan simulasi merupakan metode yang sesuai dengan jenis komunikasi ini.

2.4. Guru

2.4.1. Pengertian Guru

Menurut (Mulyasa, 2009) guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dimana seorang guru memegang peranan utama dalam pembangunan pendidikan, secara khusus dalam pendidikan yang diselenggarakan pada jenjang formal, seorang guru juga dituntut tentang keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran (Ratnawilis, 2019).

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa guru adalah sebagai pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, dan melakukan tulisan dan pengabdian kepada masyarakat terutama pendidik bagi pergururan tinggi, (Ratnawilis, 2019).

Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Sehubungan dengan fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan murid, sesama guru, maupun dengan staff lain.

Guru berusaha mengarahkan anak-anak secara rasional, berorientasi pada masalah yang dihadapi, menghargai komunikasi yang saling memberi dan menerima, menjelaskan alasan rasional yang mendasari tiap-tiap permintaan atau

disiplin tetapi juga menggunakan kekuasaan bila perlu, mengharapkan anak untuk mematuhi orang dewasa tetapi juga mengharapkan anak untuk mandiri dan mengarahkan diri sendiri, saling menghargai antara anak dan orang tua. Guru membiasakan kepada anak untuk belajar sopan santun terhadap orang yang lebih tua, menghargai orang lain, hal tersebut dilakukan agar anak belajar melakukan komunikasi yang baik terhadap setiap orang sehingga anak berperilaku baik dan mempunyai karakter yang baik untuk bekal di masa depannya (Bagus, 2018).

Perilaku anak dari pola asuh autoritatif yaitu bersikap bersahabat, memiliki rasa percaya diri, bersikap sopan, bekerja sama, mampu mengendalikan diri (*sefl control*), mempunyai tujuan atau arah hidup yang jelas, berorientasi terhadap prestasi, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Dapat kita ketahui bahwa seorang anak dibawah umur cepat selaku meniru apa yang orang lain lakukan karena mereka dengan cepat menangkap apa yang mereka lihat dan apa yang mereka dengar. Maka guru dan orang tua sangat bertanggung jawab dalam mendidik seorang anak agar menjadi anak yang lebih baik.

Setelah proses belajar mengajar di sekolah selesai maka peran orang tua dirumah sangat penting untuk menerapkan komunikasi kepada anak. Hal ini dilakukan supaya antara guru dengan anak dan orang tua dengan anak dapat terjalin komunikasi yang baik sehingga apabila terdapat kesulitan dapat diatasi secara bersama-sama dalam proses mendidik dan menanam nilai-nilai akhlak yang baik.

2.4.2. Pola Komunikasi Guru dalam Pembelajaran

Menurut (Sentosa, 2015) Pola komunikasi diartikan sebagai interaksi antara dua orang atau lebih dalam proses bertukar informasi dengan cara yang tepat sehingga informasi dapat diterima dan yang dimaksud dapat dipahami lebih lanjut. Pola interaksi pembelajaran merupakan terjadinya komunikasi antara guru dengan anak di lingkungan belajar dan terjadinya komunikasi sehingga guru dan nurid saling bertukar informasi. Pola komunikasi yang digunakan guru adalah pola komunikasi satu arah, pola komunikasi dua arah dan pola komunikasi multiarah.

Berdasarkan pendapat (Riyana, 2014) komponen-komponen pembelajaran yang diperlukan dalam proses interaksi antara guru dan peserta didik yaitu tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Pada saat memulai pembelajaran guru sudah menyusun tujuan-tujuan apa saja yang harus dicapai oleh anak. Tujuan tersebut sudah ditulis oleh guru dan tujuan-tujuan yang perlu dicapai berdasarkan kegiatan dan tema yang akan disampaikan pada hari tersebut. Didalam penyampaian materi guru mengunakan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh anak. Sehingga anak mudah memahami apa saja yang disampaikan oleh guru (Elya Agraini, 2010).

2.5. Murid

2.5.1. Pengertian Murid

Murid adalah manusia yang perlu diperlakukan apa adanya sebagai manusia murid memiliki intink, pembawaan, sifat-sifat dan aspek kejiwaan yang menjadi dasar perkembangannya. Hal tersebut harus dipertimbangkan oleh guru

karena sangat menunjang keberhasilan murid. Oeman hambalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan nasional.

Murid adalah orang yang belajar dan menerima bimbingan dari guru dalam kegiatan pendidikan. Antara guru dan murid merupakan dua faktor yang tidak bisa dipisahkan dan tidak bisa berdiri sendiri, dimana guru sebagai pemberi pelajaran dan murid menerima pelajaran. Kedua tentunya aktif, bukan guru saja tetapi murid dalam menerima pelajaran harus dengan perhatian dan minat yang besar. Oleh sebab itu, anak didik harus diperhatikan dalam kegiatan pendidikan karena murid merupakan objek pendidikan yang menjadi inti dari pendidikan (Sianturi, 2016).

2.6. Penanaman Nilai Akhlak

2.6.1. Pengertian Penanaman Nilai Akhlak

Penanaman adalah proses cara atau perbuatan menanam atau melakukan pada tempat semestinya (Jayanti, 2017). Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa arab akhlak, bentuk jamak kata *khuluq*, yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat. Dalam kepustakaan, akhlak diartikan juga sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk (Muhammad Daud, 2018).

Akhlak berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah (akhlak karimah) di lahirkan

berdasarkan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sebagai contoh malu berbuat jahat adalah salah satu dari akhlak yang baik. Akhlak yang baik disebut juga akhlak karimah. Akhlakul karimah (akhlak mulia) akan terwujud pada diri seseorang karena memiliki aqidah dan syari'ah yang benar (Atang Abdul dan Jaih Mubarok, 2017).

Akhlak adalah akhlak yang baik dan benar menurut syari'at Islam yang dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula. Akhlak juga dapat didefinisikan sebagai sikap yang melekat pada seseorang berupa ketaatan pada aturan dan ajaran syariat Islam yang tercermin dalam berbagai amal, baik amal batin seperti zikir, berdo'a, maupun amalan lahir seperti kepatuhan pelaksanaan ibadah dan tata karma berinteraksi dengan orang lain (Ulil Amri, 2012). Perangai atau watak yang terwujudkan dalam segi tingkah laku kita sehari-hari karena ditimbulkan secara langsung tanpa ada pemikiran karena akhlak ini bersumber pada hati manusia bukan pikiran manusia. Apabila hati seseorang baik, maka iapun memiliki akhlak yang baik, namun sebaliknya apabila ia memiliki hati yang buruk, maka ia pun akan cenderung melakukan perbuatan yang di luar norma atau ketentuan yang telah berlaku di masyarakat (Alfauzan Amin, 2018).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perilaku atau budi pekerti peserta didik yang mulia, terpuji dan baik dan bersumber dari hati peserta didik dan terwujudkan dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari atau sifat dan karakter-karakter baik dalam diri peserta didik dalam hubungannya dengan guru dan peserta didik lainnya.

2.6.2. Tujuan Penanaman Nilai Akhlak

Penanaman sikap akhlak mengacu pada pasal 3 undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta betanggung jawab (Beni Ahmad dan Abdul Hamid, 2010).

Dimasa sekarang ini pentingnya menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak yaitu melalui pendidikan pada diri peserta didik. Adapun tujuan penanaman nilai-nilai akhlakyang lain antara lain (Thoha Chabib, 2014):

a. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan kebiasaan yang baik.
b. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
c. Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
d. Membimbing siswa kearah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
e. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah.

f. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penanaman nilai-nilai akhlak ialah menumbuhkan kebiasaan berakhlak mulia, membimbing siswa mempunyai sopan santun, baik dalam berbicara, berperilaku, rajin beribadah, serta mempunyai rasa hormat baik kepada teman, guru serta orangtua.

2.6.3. Bentuk Penanaman Nilai Akhlak

Dalam membina akhlak setiap lembaga pendidikan harus memiliki bentuk penanaman akhlak yang akan dicapai oleh peserta didik. Beberapa bentuk yang diterapkan dilembaga pendidikan yang bersumber dari al-qur'an dan hadist, menurut (Sutarjo Adisusilo, 2017) antara lain :

a. Amanah

   Kata amanah diartikan sebagai jujur atau dapat dipercaya. Sedangkan dalam pengertian istilah, amanah adalah sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta atau ilmu atau rahasia lainnya yang wajib dipelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya.

b. Pemaaf

   Pemaaf merupakan sikap suka memberi maaf terhadap kesalahan orang lain tanpa ada sedikitpun rasa benci dan keinginan untuk membalas. Sifat pemaaf adalah salah satu dari manifestasi ketaqwaan kepada Allah SWT. Islam mengajarkan kepada kita untuk memafkan kesalahan orang lain tanpa harus menunggu permohonan maaf dari yang bersalah.

c. Sabar

Sabar secara bahasa berarti menahan. Secara syariat, sabar berarti menahan diri dari tiga hal yaitu sabar untuk taat kepada Allah SWT, sabar dalam hal yang diharamkan Allah SWT dan sabar terhadap takdir Allah SWT.

d. Qana'ah

Qana'ah diartikan dengan merasa cukup dan rela dengan pemberian yang dianugrahkan oleh Alllah SWT. Arti Qana'ah amatlah luas. Menyuruh percaya dengan sebenar-benarnya akan adanya kekuasaan yang melebihi kekuasaan kita, menyuruh sabar menerima ketentuan Allah SWT jika ketentuan itu tidak menyenangkan diri dan bersyukur jika dipinjaminya nikmat. Dalam hal demikian kita dituntut untuk bekerja, berusaha, bersungguh-sungguh, sebab semasa nyawa dikandung badan kewajiban belum berakhir.

e. Kebersihan (*An-nadzafah*)

Kebersihan adalah upaya manusia untuk memelihari diri dan lingkungannya dari segala hal yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman.

Sedangkan menurut Saebani (2012) ada beberapa bentuk penanaman nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari, indikator tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sifat Hormat

Sifat hormat pada waktu anak bergaul dengan orang lain baik yang sebaya usianya maupun dengan yang lebih tua. Bila anak berbicara dengan orang lain yang lebih tua sikapnya lebih sopan dan tutur bahasanya lebih baik bila dibandingkan pada waktu berbicara dengan teman sebayanya.

b. Sifat Kedisiplinan

Disiplin adalah rasa taat dan patuh terhadap nilai yang dipercatat dan menjadi tanggung jawabnya, melakukan suatu perbuatan yang baik secara benar, dengan kata lain disiplin adalah patuh terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan.

c. Sifat Kejujuran

Kejujuran adalah sifat yang melekat dalam diri seseorang dan merupakan hal penting untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Sifat Adil

Sifat adil pada anak yang dilakukan dengan pembiasaan perilaku sehari-hari yang dikaitkan dengan sekolah yaitu dengan cara guru memberikan tugas piket kelas masing-masing.

e. Sifat Murah Hati

Orang tua memberikan contoh kepada anaknya dalam sifat murah hati misalnya selalu menyayangi saudara juga kedua orang tuanya, Tidak bertengkar dengan saudara dan kedua orang tuanya, Berkata benar/jujur terhadap orang tua dan saudara.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk penanaman nilai akhlak antara lain adalah memiliki budaya malu dalam interaksi dengan sesamanya, tidak menyakiti hati orang lain, banyak berbuat kebaikan, benar dan jujur dalam ucapannya, tidak banyak bicara tapi banyak berbuat, penyabar, tenang hatinya selalu bersama Allah, bijaksana, bijaksana, serta memiliki sifat adil.

2.7. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dari penelitian yang telah dilakukan ini dapat digambarkan sebagai berikut:

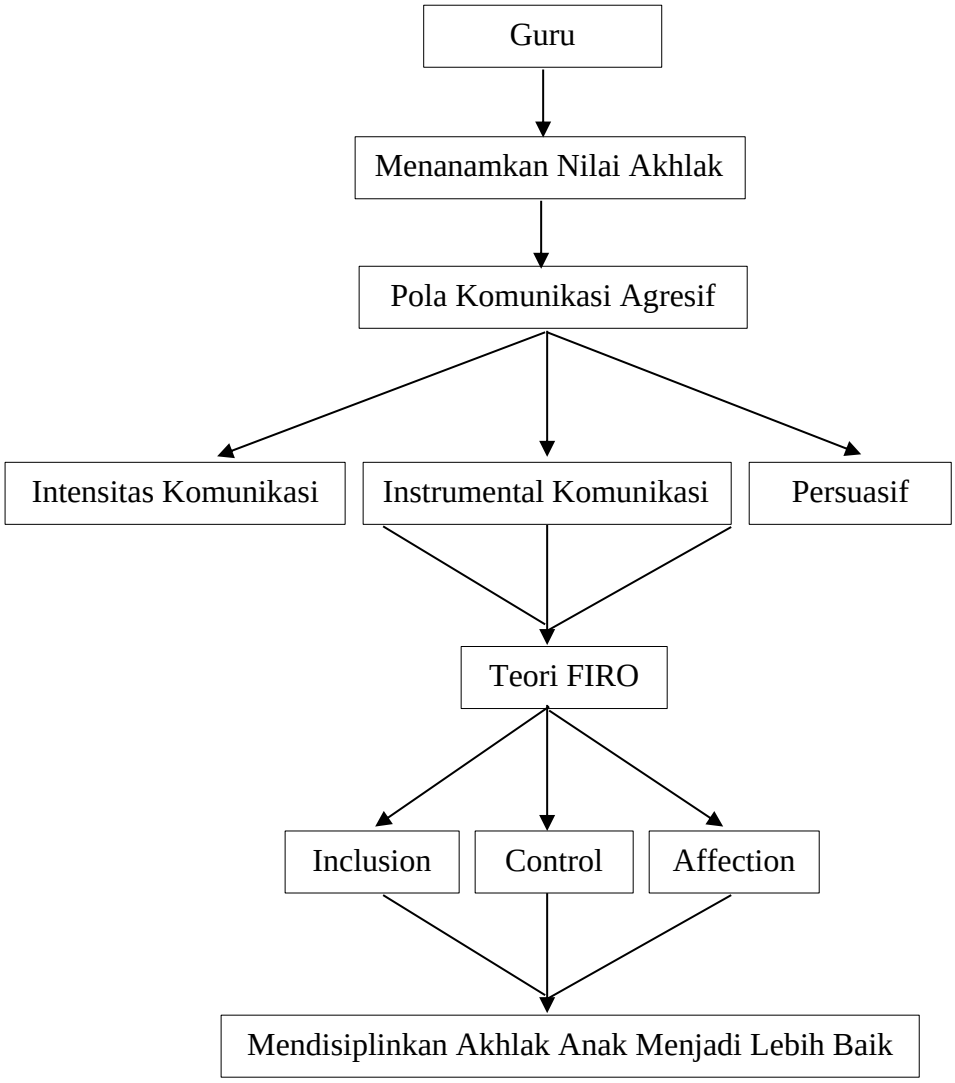

BAB III

METODE PENELITAN

3.1 Jenis penelitian

Metode yang digunakan dalam pelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mengambarkan fakta atau gejala apa adanya dengan cara mengumpulkan informasi menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian kualitatif prinsipnya untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam. Menurut Ericson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Tujuan dari pendekatan deskriptif kualitatif yaitu untuk mengambarkan meringkas berbagai situasi, berbagai kondisi, berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu ciri, sifat, model, karakter, Tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi atau fenomena tertentu. Oleh karena itu untuk menggambarkan hasil penelitian ini akan mendeskripsikan informasi tentang pola komunikasi guru dan murid dalam menanamkan nilai akhlak pada murid SD Negeri Alue Bakti.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SD Negeri Alue Bakti Desa Alue Tho, Kecamatan Seunagan, Kabupaten Nagan Raya. Alasan peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian karena ingin melihat bagaimana pola komunikasi guru dan murid dalam menanamkan nilai akhlak di SD Negeri Alue Bakti.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah suatu subjek dari mana data dapat diperoleh. Untuk memperoleh sehubungan dengan masalah yang penulis akan teliti, maka sumber data yang memberikan informasi diantaranya yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang di peroleh langsung dari sumber yang terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh peneliti adalah hasil wawancara dari informan, kepala sekolah, guru dan murid di SD Negeri Alue Bakti.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data pendukung untuk melengkapi sebuah penulisan data sekunder biasanya berbentuk buku, dokumen-dokumen dari pihak penelitian, dokumentasi, maupun referensi yang terkait dan relevan dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini pihak yang dijadikan informan adalah orang yang dianggap mempunyai informasi (*key-informan*) yang dibutuhkan diwilayah penelitian. Cara yang digunakan untuk menentukan informan tersebut maka penulis menggunakan *purposive sampling*. Menurut (Noor, 2009) *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga dijadikan informan.

Berdasarkan *purposive sampling* atau *sampling* tujuan maka yang menjadi informan bagi penulis dalam penelitian ini.

Table 3.4.1

Nama-nama informan penelitian

No	Nama nara sumber	Jumlah
1	Kepala sekolah	1
2	Guru	5
3	Murid	3
4	Jumlah	9

Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 9 orang, alasan memilih informan tersebut dikarenakan subjek yang telah ditetapkan ini dianggap mengetahui dan memahami masalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti, serta peneliti ingin mengetahui pola komunikasi guru dan murid dalam menanamkan nilai akhlak di SD Negeri Alue Bakti di desa Alue Tho, Kecamatan Seunagan, Kabupaten Nagan Raya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada informan, lalu jawaban dari informan direkam dengan alat perekam ataupun dicatat (Soehartono, 2008:67). Teknik wawancara dapat digunakan kepada informan untuk menggali informasi yang dibutuhkan dalam melengkapi penelitian.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Metode observasi yaitu metode pengumpulan data yang di lakukan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

Metode ini digunakan untuk meneliti dan mengobservasi secara lansung gejala-gejala yang ada kaitannya dengan pokok masalahan yang di temukan dilapangan untuk memperoleh keterangan tentang pola komunikasi guru dan murid dalam menanamkan nilai ahklak murid.

Peneliti melakukan observasi langsung pada murid SD Negeri Alue Bakti untuk mendapakan data yang valid dan reel serta hasil peneliti yang maksimal, penelitian dilakukan dalam belajar mengajar, peneliti memperhatikan lingkungan sekitar, mulai dari proses komunikasi yang terjalin antara guru terhadap murid. Peneliti mendatangi SD Negeri Alue Bakti terlebih dahulu sebelum melakukan benar-benar penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sejumlah fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk komunikasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu laporan, surat, Dokumentasi sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Metode observasi, wawancara yang sering dilengkapi dengan kegiatan dokumentasi.

Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang sangat mendukung analisis dan interpentasi data.

3.5 Intrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, menurut Meleong (2012, h. 4) metode kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami, maka peneliti adalah sebagai instrument kunci. Peneliti merupakan instrument kunci utama, karena peneliti sendirilah yang menentukan keseluruhan skenario penelitian serta langsung turun ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara dengan informan. Penggunaan peneliti sebagai instrument penelitian untuk mendapatkan data yang *valid dan realible.*

Selain dari pada itu, untuk membantu kelancaran dalam melaksanakan penelitian ini, juga didukung oleh instrument pembantu sebagai panduan wawancara. Oleh karena itu, sebelum turun ke lapangan, peneliti akan membuat panduan wawancara untuk kemudahan pelaksaaan penelitian di lapagan dan melakukan *interview* (wawancara) ke semua informan. Alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu pandua wawancara, catatan, alat perekam, dan lain sebagainya.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang terpenting dalam suatu penelitian, karena dengan analisis data yang diperoleh dapat diberi arti dan makna yang akan digunakan dalam memecahkan masalah yang timbul dalam penelitian yang dilakukan. Teknik analisis data, penyampaian data dan penarikan kesimpulan analisis yang dilakukan sepanjang proses penelitian. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan empat tahap yaitu:

1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan pengumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles dan Huberman, 2007). Dalam hal ini data yang sudah dikategorikan kemudian diorganisasikan sebagai bahan penyajian data, kemudian data tersebut disajikan secara deskriptif yang didasari pada aspek yang diteliti.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama melakukan penelitian. Penarikan kesimpulan dimulai dari pengumpulan data hingga menemukan penjelasan dalam permasalahan yang diteliti dan mendapatkan kesimpulan.

4. Reduksi Data

Reduksi data adalah pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan data dasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Maksudnya reduksi data digunakan untuk analisi yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum SD Negeri Alue Bakti

Penelitian ini dilakukan di sekolah SD Negeri Alue Bakti Desa Alue Tho, Kecamatan Seunagan, Kabupaten Nagan Raya. Tujuan peneliti ingin penelitian di SD Negeri Alue Bakti ini peneliti ingin melihat bagaimana pola komunikasi guru dan murid dalam menanamkan nilai akhlak murid dan peneliti ingin melihat bagaimana respon murid terhadap guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak. Murid yang ada di sekolah ini kelas 1-6 dengan jumlah 48 orang, laki-laki 25 orang dan perempuan 23 orang. Disini masing-masing guru mempunyai cara mengajar yang berbeda-beda dengan satu tujuan.

1) Idetitas Sekolah

1.	Nama Sekolah	: SD Negeri Alue Bakti
2.	NSS	: 101060605022
3.	Nomor Pokok sekolah (NPSN)	: 10104773
4.	Provinsi	: Aceh
5.	Desa/Keseluruhan	: Alue Thoe
6.	Jalan	: Nasional-Seunagan-Beutong
7.	Kode Pose	: 23671
8.	Telepon	: 082318143816
9.	Email	: -
10.	Daerah	: Kabupaten Nagan Raya

11. Status Sekolah : Negeri
12. Akreditas : B
13. Tahun Berdiri : 1979
14. Tahun Rehabilitas : -
15. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
16. Kurikulum : Kurikulum 2013
17. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
18. Luas Tanah Sekolah : 2487,575 m^2
19. Lokasi Sekolah : Alue Tho
20. Jarak Pusat Kota : ±2 km

4.1.2. Visi Dan Misi

a. Visi

Terwujud generasi beriman, bertaqwa, bepretasi dan berbudaya.

b. Misi

1. Menciptakan generasi yang taat beribadah.
2. Membentuk sikap dan perilaku yang baik, santun, sopan dan berkarakter.
3. Menciptakan siswa-siswi yang disiplin.
4. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan.
5. Mewujudkan suasana kekeluargaan antar warga sekolah.
6. Meningkatkan kompetensi siswa agar mampu bersaing untuk melanjudkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

4.1.3. Fasilitas Sekolah

Fasilitas sekolah adalah sarana dan prasarana atau sesuatu yang dapat melancarkan atau memudahkan pelaksanaan dalam hal ini adalah proses belajar mengajar. Sesuai dengan observasi peneliti di SD Negeri Alue Bakti mempunyai fasilitas sebagai berikut:

Tabel 4.1
Fasilitas Sekolah di SD Negeri Alue Bakti. Kecamatan Seunagan, Kabupaten Nagan Raya.

No	Fasilitas	jumlah	Keterangan
1	Ruang	6	Baik
2	Kantor	1	baik
3	Perpustakaan	1	baik
4	Kantin	1	baik
5	Toilet	2	Baik
6	Lapangan sekolah	1	baik
7	Ruang guru	1	baik

4.1.4. Guru Dan jabatan

Jumlah tenaga pengajar di SD Negeri Alue Bakti Desa Alue Tho, Kecamatan Seunagan, Kabupaten Nagan Raya ada 14 tenaga pengajar.

Tabel 4.2
Guru dan Jabatan di SD Negeri Alue Bakti, Kecamatan Seunagan, Kabupaten Nagan Raya.

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Safnidar, S.Pd.I	P	Kepala Sekolah
2	Muhammad Zaini	L	Wakep Sekolah
3	Rukiah, S Pd	P	Guru Kelas
4	Nih Persih,SPd	P	Guru Agama
5	Diana, S Pd	P	Guru Kelas
6	Nurjani, A.Ma	P	Guru Kelas
7	Cut dhien, S Pd	P	Guru Kelas
8	Aja kasmi, S.Pd.	P	Guru Kelas
9	Ruwaida Fitriani, S Pd	P	Guru Kelas
10	Evina wati, S Pd	P	Guru Kelas
11	Marliani, S Pd	P	Guru THL
12	Nurhayati S Pd	P	Guru THL
13	Lisa Yuliani, S Pd	P	Guru THL
14	Yusnalis, SPd	P	Guru THL
15	Armanisah Syam, S Pd	P	Guru THL

4.1.5. Murid

Murid yang bersekolah di SD Negeri Alue Bakti Kecamatan Seunagan, Kabupaten Nagan Raya. Rata-rata bertempat tinggal disekitar lokasi sekolah, sehingga tidak menyulitkan mereka dari segi jarak dari tempat tinggal mereka ke

sekolah. Untuk mengetahui keadaan murid sekolah SD Negeri Alue Bakti yakni pada tabel berikut:

Tabel 3
Keadaan Murid di SD Negeri Alue Bakti, Kecamatan Seunagan, Kabupaten Nagan Raya.

No	Kelas	P	L	Jumlah
1	I	**5**	**5**	**10**
2	II	**2**	**3**	**5**
3	III	**3**	**2**	**5**
4	IV	**4**	**5**	**9**
5	V	**6**	**4**	**10**
6	VI	**3**	**6**	**9**
Total	**Jumlah**	**23**	**25**	**48**

4.2. Pola Komunikasi AGuru dan Murid dalam Menanamkan Nilai Akhlak di SD Negeri Alue Bakti

Komunikasi merupakan proses pengiriman pesan oleh komunikator yang kemudian diterima dan diinterpretasikan oleh komunikan, dengan tujuan untuk mencapai kesamaan pandangan atas pesan yang dikomunikasikan. Sebagai suatu proses penyampaian informasi, individu yang terlibat dalam kegiatan komunikasi, khususnya komunikator perlu merancang atau menyajikan informasi yang benar dan tepat sesuai setting komunikasi, dan informasi tersebut disajikan dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan situasi komunikasi dan tingkat nalar penerimaan lawan komunikasi. Setelah pesan yang disampaikan komunikator dapat diterima dan dipahami oleh komunikan sesuai dengan maksud pesan yang

sesungguhnya, diharapkan adanya suatu perubahan dari komunikan sebagai efek yang terjadi pada diri komunikan, ataupun umpan balik yang diberikan kepada komunikator berupa saran atau tanggapan. Adapun bagaimana komunikasi antara guru dengan murid serta bagaimana cara berkomunikasi guru dengan murid di SD Negeri Alue Bakti. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Nih Persih S. Pd pada tanggal 17 Mei 2022 beliau menyatakan:

> "Komunikasi dengan murid baik. Saya menggunakan bahasa yang mudah dipahami murid serta saya selalu *humble* dengan murid. Karena jika kita rendah hati kita menghargai orang lain, mau mendengar, menerima kritik, tidak sombong, dan tidak memandang rendah murid. Komunikasi akan berjalan efektif jika setiap pelaku komunikasi menerapkan sikap rendah hati *(humble)*. Sikap ini dapat ditunjukkan dengan mimik muka, sorot mata, dan tulus mendengarkan apa yang disampaikan oleh murid" (Nih Persih, 56 tahun).

Hasil wawancara juga ungkapkan oleh Ibu Cut Dhien S. Pd pada tanggal 17 Mei 2022 beliau menyatakan:

> "Komunikasi dengan murid sangat baik, yaitu dengan cara saya menghargai setiap murid yang menjadi sasaran pesan yang saya sampaikan, karena jika saya mengkritik atau menegur murid, saya melakukan dengan cara yang tepat sehingga tidak melukai harga diri dan kebanggaan murid" (Cut Dhien, 54 tahun).

Hal senada juga di ungkapkan oleh Ibu Yurnalis S. Pd pada tanggal 17 Mei 2022 beliau menyatakan:

> "Alhamdulillah baik yaitu dengan cara keterbukaan dan transparansi. Sikap terbuka (tidak ada yang ditutupi atau disembunyikan) dapat menumbuhkan rasa percaya *(trust)* terhadap murid. Jika murid merasa percaya dan juga merasakan mendapat banyak ilmu dari gurunya, maka murid akan lebih terpacu dan termotivasi untuk belajar" (Yurnalis, 40 tahun).

Hasil wawancara yang serupa juga di ungkapkan oleh Bapak Muhammad Zaini, S. Pd pada tanggal 17 Mei 2022 beliau menyatakan:

> "Komunikasi dengan murid sangat baik yaitu dengan cara saya menghargai setiap murid yang menjadi sasaran pesan yang saya

sampaikan, karena jika saya mengkritik atau menegur murid, saya melakukan dengan cara yang tepat sehingga tidak melukai harga diri dan kebanggaan murid" (Muhammad Zaini, 58 tahun).

Begitupun yang di ungkapkan oleh Ibu Evina Wati, S. Pd pada tanggal 17 Mei 2022 beliau menyatakan:

"Komunikasi dengan murid Alhamdulillah baik. Saya menggunakan bahasa yang mudah dipahami murid serta dengan cara keterbukaan dan transparansi. Sikap terbuka (tidak ada yang ditutupi atau disembunyikan) dapat menumbuhkan rasa percaya *(trust)* terhadap murid" (Evina Wati, 41 tahun).

Hal senada juga di ungkapkan oleh Ibu Safnidar, S.Pd.I pada tanggal 17 Mei 2022 beliau menyatakan:

"Alhamdulillah baik, yaitu dengan cara saya menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh murid, serta saya menjadi pendengar yang baik sehingga semua keluh kesah murid saya dengarkan. Jadi apa yang saya sampaikan juga didengarkan oleh murid" (Safnidar, 59 tahun).

Hasil wawancara yang serupa juga di ungkapkan oleh Fajrul Fata selaku murid kelas 6 pada tanggal 17 Mei 2022 ia menyatakan bahwa:

"Kalau berkomunikasi sering kak, guru sering berkomunikasi dengan kami baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas" (Fajrul Fata, 12 tahun).

Hal yang sama juga dikatakan oleh Mawardi selaku murid kelas 6 pada tanggal 17 Mei 2022 ia menyatakan bahwa:

"Sering berkomunikasi kak, diluar sama di dalam kelas maupun diluar pelajaran" (Mawardi, 12 tahun).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Fitri Susanti selaku murid kelas 6 pada tanggal 17 Mei 2022 ia menyatakan bahwa:

> "Kalau berkomunikasi sering kak, tapi lebih sering pas dikelas dari pada diluar kelas" (Fitri Susanti, 12 tahun).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi guru dengan murid di SD Negeri Alue Bakti sudah baik, yaitu dengan cara menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh murid, guru menerapkan sikap rendah hati *(humble)*, menghargai murid, serta keterbukaan dan transparansi. Sikap terbuka (tidak ada yang ditutupi atau disembunyikan) dapat menumbuhkan rasa percaya *(trust)* terhadap murid. Adapun penyampaian yang digunakan Bapak/Ibu guru untuk mendidik murid, supaya murid menerapkan nilai-nilai akhlak di dalam kelas maupun diluar kelas, hal ini diungkapkan oleh Fajrul Fata selaku murid kelas 6 pada tanggal 17 Mei 2022 ia menyatakan bahwa:

> "Guru sering mengobrol di dalam kelas dan juga sering dengerin cerita-cerita dari muridnya tapi kadang-kadang guru juga sering mengobrol dengan kami kalau diluar kelas" (Fajrul Fata, 12 tahun).

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Mawardi selaku murid kelas 6 pada tanggal 17 Mei 2022 ia menyatakan bahwa:

> "Ya, kalau guru sering pas lagi ngajar ditambahin ceramah-ceramah tentang akhlak terpuji, juga sering mengingatkan supaya menerapkan akhlak-akhlak yang baik disekolah dan dirumah" (Mawardi, 12 tahun).

Hal yang senada juga di ungkapkan oleh Fitri Susanti selaku murid kelas 6 pada tanggal 17 Mei 2022 ia menyatakan bahwa:

> “Iya guru sering ngobrol walaupun diluar kelas jadi kalau ada murid yang berantem guru selalu menasehati agar mereka tidak boleh berantem, harus jadi murid yang baik” (Fitri Susanti, 12 tahun).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa adapun penyampaian yang digunakan Bapak/Ibu guru untuk mendidik murid, supaya murid menerapkan nilai-nilai akhlak di dalam kelas maupun diluar kelas ialah dengan sering ngobrol didalam maupun diluar kelas juga sering dengerin cerita-cerita dari muridnya selalu menasehati tentang akhlak terpuji, juga sering mengingatkan supaya menerapkan akhlak-akhlak yang baik. Adapun penyampaian yang Bapak/Ibu gunakan tersebut berpengaruh bagi murid-murid dalam menerapkan nilai-nilai akhlak, hal ini disampaikan oleh Fajrul Fata selaku murid kelas 6 pada tanggal 17 Mei 2022 ia menyatakan bahwa:

> “Kalau berpengaruh atau tidak kak itu tergantung muridnya masing-masing, tapi kalau buat saya sangat berpengaruh karena guru sering memberikan cerama dan memberikan nasehat-nasehat yang baik” (Fajrul Fata, 12 tahun).

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Mawardi selaku murid kelas 6 pada tanggal 17 Mei 2022 ia menyatakan bahwa:

> “Kalau buat saya berpengaruh, tapi kadang-kadang masih ada saja murid yang tidak nurut sama guru” (Mawardi, 12 tahun).

Hal yang senada juga di ungkapkan oleh Fitri Susanti selaku murid kelas 6 pada tanggal 17 Mei 2022 ia menyatakan bahwa:

> “Tergantung sama muridnya, tapi kalau buat saya ya berpengaruh soalnya saya suka cerita-cerita ke guru dan guru suka memberi nasehat supaya

menjadi orang yang baik terus dan selalu ngingetin buat sholat tepat waktu" (Fitri Susanti, 12 tahun).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penyampaian yang Bapak/Ibu gunakan sangat berpengaruh bagi murid-murid dalam menerapkan nilai-nilai akhlak. Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melalukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Adapun bagaimana mengawasi perilaku murid, hal ini diungkapkan oleh Ibu Nih Persih S. Pd pada tanggal 17 Mei 2022 beliau menyatakan:

"Cara mengawasi perilaku murid yaitu dengan cara pengakraban, dengan membina keakraban dengan anak di setiap kesempatan. Dalam membina keakraban dengan anak" (Nih Persih, 56 tahun).

Hal senada juga di ungkapkan oleh Ibu Cut Dhien S. Pd pada tanggal 17 Mei 2022 beliau menyatakan:

"Cara mengawasi perilaku murid yaitu dengan mengawasi perilaku murid yaitu dengan cara melihatnya dalam sehariannya di sekolah" (Cut Dhien, 54 tahun).

Hal senada juga di ungkapkan oleh Ibu Yurnalis S.Pd pada tanggal 17 Mei 2022 beliau menyatakan:

"Cara mengawasi perilaku murid yaitu dengan cara melihatnya dalam sehariannya di sekolah, apabila ada perilaku yang menyimpang guru memberikan sanksi dan teguran kepada murid, bersikap tegas dan disiplin kepada murid tersebut" (Yurnalis, 40 tahun).

Hasil wawancara juga di ungkapkan oleh Ibu Evina Wati, S. Pd pada tanggal 17 Mei 2022 beliau menyatakan:

> "Mengamati perilaku murid yaitu dengan melihat bagaimana tingkah laku murid dalam berinteraksi dengan guru, teman maupun orang lain. Serta memberikan teguran terhadap siswa yang melanggar peraturan tata tertib sekolah karna teguran merupakan upaya yang dilakukan oleh guru memberikan motivasi kepada murid dengan sikap dan contoh yang baik" (Evina Wati, 41 tahun).

Hal yang serupa juga di ungkapkan oleh Ibu Safnidar, S.Pd.I pada tanggal 17 Mei 2022 beliau menyatakan:

> "Cara mengawasi perilaku murid yaitu dengan cara melihatnya dalam sehariannya di sekolah, yaitu tentang bagaimana dia bersikap dan berkelakuan di sekolah" (Safnidar, 59 tahun).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, cara mengawasi perilaku murid adalah dengan cara melihatnya dalam sehariannya di sekolah, yaitu tentang bagaimana dia bersikap dan berkelakuan di sekolah. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Adapun pendekatan yang guru lakukan dengan murid dalam menanamkan nilai akhlak adalah, hal ini diungkapkan oleh Ibu Nih Persih S. Pd pada tanggal 17 Mei 2022 beliau menyatakan:

> "Saya melakukan dengan komunikasi persuasif, tujuannya adalah agar murid tersebut berubah atau terpengaruh mengikuti keinginan guru" (Nih Persih, 56 tahun).

Hal senada juga di ungkapkan oleh Ibu Cut Dhien S. Pd pada tanggal 17 Mei 2022 beliau menyatakan:

> “Pendekatan yang guru lakukan dengan murid dalam menanamkan nilai akhlak adalah dengan membujuk dan merangkul murid” (Cut Dhien, 54 tahun).

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Ibu Yurnalis S.Pd pada tanggal 17 Mei 2022 beliau menyatakan:

> “Yang saya lakukan adalah dengan membujuk dan dengan penuh kelembutan, oleh karena itu muridnya akan patuh serta luluh terhadap gurunya” (Yurnalis, 37 tahun).

Hal serupa juga di ungkapkan oleh Bapak Muhammad Zaini, S. Pd pada tanggal 17 Mei 2022 beliau menyatakan:

> “Pendekatan yang guru lakukan dengan murid dalam menanamkan nilai akhlak adalah dengan membujuk” (Muhammad Zaini, 58 tahun).

Hasil wawancara di ungkapkan oleh Ibu Evina Wati, S. Pd pada tanggal 17 Mei 2022 beliau menyatakan:

> “Saya melakukan dengan komunikasi persuasif, tujuannya adalah agar murid tersebut berubah atau terpengaruh mengikuti keinginan guru” (Evina Wati, 41 tahun).

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Safnidar, S.Pd.I pada tanggal 17 Mei 2022 beliau menyatakan:

> “Pendekatan yang guru lakukan dengan murid dalam menanamkan nilai akhlak adalah dengan membujuk dan merangkul murid” (Safnidar, 59 tahun).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang guru lakukan dengan murid dalam menanamkan nilai akhlak adalah dengan

membujuk, merangkul, serta menggunakan komunikasi persuasif, tujuannya adalah agar murid tersebut berubah atau terpengaruh mengikuti keinginan guru. Apakah penanaman nilai akhlak yang diberikan oleh Bapak/Ibu sudah tertanam kepada murid, hal ini disampaikan oleh Fajrul Fata selaku murid kelas 6 pada tanggal 17 Mei 2022 ia menyatakan bahwa:

> "Alhamdulillah sudah tertanam kakak. Kami mendengarkan nasehat yang diberikan oleh guru kak" (Fajrul Fata, 12 tahun).

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Mawardi selaku murid kelas 6 pada tanggal 17 Mei 2022 ia menyatakan bahwa:

> "Kalau buat saya sudah tertanam" (Mawardi, 12 tahun).

Seperti yang dikatakan oleh Fitri Susanti selaku murid kelas 6 pada tanggal 17 Mei 2022 ia menyatakan bahwa:

> "Alhamdulillah kalau saya sudah tertanam" (Fitri Susanti, 12 tahun).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai akhlak yang diberikan oleh Bapak/Ibu sudah tertanam pada murid di SD Negeri Alue Bakti. Pola komunikasi adalah bentuk pola komunikasi atau hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman atau penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud mudah di pahami, pola komunikasi merupakan cara seorang individu atau kelompok berkomunikasi yang didasarkan pada teori-teori komunikasi dalam menyampaikan pesan atau mempengaruhi komunikan. Adapun pola komunikasiyang digunakan dalam menanamkan nilai akhlak, hal ini diungkapkan oleh Ibu Nih Persih S. Pd pada tanggal 17 Mei 2022 beliau menyatakan:

> "Saya selaku kepala sekolah dalam pola komunikasi ini memakai pola komunikasi multi arah yaitu kita mengumpulkan semua murid di SD

> Negeri Alue Bakti dalam suatu pengajian harian contohnya, terus kita terlebih dahulu menjelaskan konsep-konsep yang ada dalam ilmu akhlak kemudian kami menyuruh murid mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari dan tak lupa kami juga memantau terus dalam pembinaan akhlak ini" (Nih Persih, 56 tahun).

Hal senada juga di ungkapkan oleh Ibu Cut Dhien S. Pd pada tanggal 17 Mei 2022 beliau menyatakan:

> "Saya sering menggunakan pola komunikasi sirkular, baik mengajar dalam kelas maupun dalam mananamkan nilai akhlak kepada murid karena dengan pola sirkuler ini murid merespon apa yang saya jelaskan serta menanyakan kembali jika mereka belum paham tentang apa yang telah saya sampaikan" (Cut Dhien, 54 tahun).

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Yurnalis S.Pd pada tanggal 17 Mei 2022 beliau menyatakan:

> "Saya sering menggunakan pola komunikasi sirkular, karena di saat saya menjelaskan dan mananamkan nilai akhlak kepada murid di dalam kelas mereka merespon apa yang saya jelaskan dan memberi *feedback* yang baik dan mereka mengerti apa yang telah saya sampaikan dengan baik" (Yurnalis, 40 tahun).

Hal ini juga selaras dengan yang ungkapkan oleh Bapak Muhammad Zaini, S. Pd pada tanggal 17 Mei 2022 beliau menyatakan:

> "Saya menggunakan pola komunikasi primer, karena saya menggunakan bahasa dan kalimat yang sederhana dan mudah di pahami oleh murid disini, supaya murid dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari hari dan tak lupa kami juga harus mencontohkannya seperti perilaku kami juga harus jauh lebih baik" (Muhammad Zaini, 58 tahun).

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Ibu Evina Wati, S. Pd pada tanggal 17 Mei 2022 beliau menyatakan:

> "Saya sering menggunakan pola komunikasi sirkular, karena di saat saya menjelaskan dan mananamkan nilai akhlak kepada murid di dalam kelas mereka merespon apa yang saya jelaskan dan memberi *feedback* yang baik dan mereka mengerti apa yang telah saya sampaikan dengan baik" (Evina Wati, 41 tahun).

Selain itu hasil wawancara dengan Ibu Safnidar, S.Pd.I pada tanggal 17 Mei 2022 beliau menyatakan:

> "Saya menggunakan pola komunikasi primer, karena saya menggunakan bahasa dan kalimat yang sederhana dan mudah di pahami oleh murid disini" (Safnidar, 59 tahun).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang terjadi antara guru dan murid dalam menanamkan nilai akhlak di SD Negeri Alue Bakti melalui pola komunikasi primer, pola komunikasi sirkular, dan pola komunikasi multi arah.

Akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan umat manusia, pola sikap dan tindakan yang mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, dengan alam dengan sesama manusia termasuk diri sendiri. Adapun bagaimana murid menerapkan nilai-nilai akhlak di sekolah, hal ini diungkapkan oleh Ibu Nih Persih S. Pd pada tanggal 17 Mei 2022 beliau menyatakan:

> "Akhlak murid di SD Negeri Alue Bakti ini di bilang baik ya baik ya, karna sifat murid disini berbeda-beda ada yang patuh dan ada yang tidak ya namanya juga anak-anak, disini kami mengajak mereka, membujuk mereka dan merangkul mereka dengan memberi nasehat-nasehat yang baik, agar kelak mereka menjadi orang yang baik dan sukses". (Nih Persih, 56 tahun)

Hal senada juga di ungkapkan oleh Ibu Cut Dhien S. Pd pada tanggal 17 Mei 2022 beliau menyatakan:

> "Akhlak murid di SD Negeri Alue Bakti Akhlak adalah sudah baik, jika mereka bertemu guru jabat tangan dan mencium tangan guru, kami

menekankan murid harus sopan, menghormati yang lebih tua, harus berbuat baik kepada teman" (Cut Dhien, 54 tahun).

Hal yang serupa juga di ungkapkan oleh Ibu Yurnalis S.Pd pada tanggal 17 Mei 2022 beliau menyatakan:

> "Dari pantaun kami alhamdulillah akhlak murid di SD Negeri Alue Bakti sudah baik dari waktu kewaktu murid ada perubahannya, misalnya ketika guru datang ini secara otomatis murid langsung mendekat ke guru dan mengucapkan salam kemudian berjabat tangan. Selain itu juga murid-murid sudah terbiasa ketika lewat dekat guru-guru mengucapkan permisi, itu contoh kecilnya dan kami para guru selalu memotivasi murid bahwa sikap disiplin itu penting dilakukan dan harus menjadikan kebiasaan yang mendarah daging" (Yurnalis, 40 tahun).

Selain itu hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Zaini, S. Pd pada tanggal 17 Mei 2022 beliau menyatakan:

> "Menurut saya alhamdulillah akhlak murid di SD Negeri Alue Bakti baik, misalnya ketika guru datang ini secara otomatis anak langsung mendekat ke guru dan mengucapkan salam kemudian berjabat tangan. Selain itu juga murid-murid sudah terbiasa ketika lewat dekat guru-guru mengucapkan permisi" (Muhammad Zaini, 58 tahun).

Selaras dengan yang ungkapkan oleh Ibu Evina Wati, S. Pd pada tanggal 17 Mei 2022 beliau menyatakan:

"Akhlak murid di SD Negeri Alue Bakti Akhlak adalah sudah baik, jika mereka bertemu guru jabat tangan dan mencium tangan guru, kami menekankan murid harus sopan, menghormati yang lebih tua, harus berbuat baik kepada teman" (Evina Wati, 41 tahun).

Hal senada juga di ungkapkan oleh Ibu Safnidar, S.Pd.I pada tanggal 17 Mei 2022 beliau menyatakan:

"Menurut saya alhamdulillah akhlak murid di SD Negeri Alue Bakti sudah baik, misalnya ketika guru datang ini secara otomatis anak langsung

mendekat ke guru dan mengucapkan salam kemudian berjabat tangan. Selain itu juga murid-murid sudah terbiasa ketika lewat dekat guru-guru mengucapkan permisi" (Safnidar, 59 tahun).

Seperti yang dikatakan oleh Fajrul Fata selaku murid kelas 6 pada tanggal 17 Mei 2022 ia menyatakan bahwa:

"Kalau saya ketemu guru saya langsung salaman sama mengucapkan salam, dan guru mengajari kami agat tidak boleh jahat sama teman, harus saling menyanyangi" (Fajrul Fata, 12 tahun).

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Mawardi selaku murid kelas 6 pada tanggal 17 Mei 2022 ia menyatakan bahwa:

"Kalau saya selalu bersikap sopan santun terhadap guru kak, dan saya tidak pernah menjahilin teman-teman saya kak" (Mawardi, 12 tahun).

Hal yang senada juga di ungkapkan oleh Fitri Susanti selaku murid kelas 6 pada tanggal 17 Mei 2022 ia menyatakan bahwa:

"Kalau saya selalu senyum kalau ketemu teman atau guru terus kalau ketemu sama guru saya selalu cium tangan bapak sama ibu guru" (Fitri Susanti, 12 tahun).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak murid di SD Negeri Alue Bakti sangat baik, ketika guru datang ini secara otomatis murid langsung mendekat ke guru dan mengucapkan salam kemudian berjabat tangan. Selain itu juga murid-murid sudah terbiasa ketika lewat dekat guru-guru mengucapkan permisi. Pendekatan emosional adalah suatu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran Agamanya. Pendekatan emosional merupakan bentuk

hubungan yang spesifik antara guru dan siswanya, dalam hal ini terdapat keterkaitan antara keduanya dengan tujuan untuk menciptakan suatu kondisi belajar yang baik, efektif, serta efisien. Adapun bagaimana melakukan pendekatan emosional dengan murid, hal ini diungkapkan oleh Ibu Nih Persih S. Pd pada tanggal 17 Mei 2022 beliau menyatakan:

> "Saya selaku guru Agama dalam menerapkan pendekatan emosional mata pelajaran Agama, guru sudah mampu menyentuh perasaan atau emosi murid sehingga murid lebih mudah memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai dan yang diinternalisasikan dalam mata pelajaran Agama. Metode yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pendekatan emosional dalam pembelajaran Agama antara lain metode cerita, sosiodrama, dan ceramah" (Nih Persih, 56 tahun).

Hal senada juga di ungkapkan oleh Ibu Cut Dhien S. Pd pada tanggal 17 Mei 2022 beliau menyatakan:

> "Cara saya melakukan pendekatan emosional adalah dengan membangun kedekatan antara guru dan murid, berbicara sesuai situasi, bukan dengan cara membentak murid tersebut apalagi berdebat. Karena menghindari berdebat adalah untuk menjaga hubungan baik antara guru dan murid" (Cut Dhien, 54 tahun).

Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Yurnalis S.Pd pada tanggal 17 Mei 2022 beliau menyatakan:

> "Saya melakukan pendekatan emosional dengan murid adalah guru harus mendorong diri menjadi pelaku edukasi yang berinisiatif dan kreatif dalam memberikan kesempatan kepada murid untuk mengimplementasikan setiap potensi yang mereka miliki" (Yurnalis, 40 tahun).

Hal yang selaras juga di ungkapkan oleh Bapak Muhammad Zaini, S. Pd pada tanggal 17 Mei 2022 beliau menyatakan:

> "Cara saya melakukan pendekatan emosional dengan murid adalah guru harus mampu dan bersedia mendengarkan pendapat, sasaran, gagasan, dan

lain-lain dari murid sehingga terjadi suasana pembelajaran yang dinamis" (Muhammad Zaini, 58 tahun).

Hal senada juga di ungkapkan oleh Ibu Evina Wati, S. Pd pada tanggal 17 Mei 2022 beliau menyatakan:

> "Saya melakukan pendekatan emosional adalah dengan membangun kedekatan antara guru dan murid, berbicara sesuai situasi, bukan dengan cara membentak murid tersebut apalagi berdebat. Karena menghindari berdebat adalah untuk menjaga hubungan baik antara guru dan murid" (Evina Wati, 41 tahun).

Selain itu hasil wawancara dengan Ibu Safnidar, S.Pd.I pada tanggal 17 Mei 2022 beliau menyatakan:

> "Cara saya melakukan pendekatan emosional dengan murid adalah guru harus mendorong diri menjadi pelaku edukasi yang berinisiatif dan kreatif dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengimplementasikan setiap potensi yang mereka miliki" (Safnidar, 59 tahun).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa cara guru melakukan pendekatan emosional dengan murid adalah guru membangun kedekatan dengan murid, guru harus mampu dan bersedia mendengarkan pendapat, sasaran, gagasan dari siswa serta guru harus mendorong diri menjadi pelaku edukasi yang berinisiatif dan kreatif dalam memberikan kesempatan kepada murid untuk mengimplementasikan setiap potensi yang mereka miliki. Adapun langkah yang dilakukan supaya Bapak/Ibu lebih akrab dengan murid, menurut Ibu Nih Persih S. Pd pada tanggal 17 Mei 2022 beliau menyatakan:

> "Cara menjaga keakraban dengan murid salah satunya adalah dengan memberikan penghargaan atau apresiasi yang mampu mendorong murid untuk terus belajar, menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Hal ini juga akan dapat meningkatkan kepercayaan diri murid" (Nih Persih, 56 tahun).

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Ibu Cut Dhien S. Pd pada tanggal 17 Mei 2022 beliau menyatakan:

> "Menyelipkan humor di kelas maupun di luar kelas, karena siapa sih yang tak senang jika guru nya seorang yang humoris dan suka bikin muridnya tertawa. Walaupun pelajaran terbilang sulit, namun dengan pembawaan yang santai serta tidak menegangkan setidaknya murid jadi lebih terbuka dan tidak bosan" (Cut Dhien, 54 tahun).

Hasil wawancara juga ungkapkan oleh Ibu Yurnalis S.Pd pada tanggal 17 Mei 2022 beliau menyatakan:

> "Menjadi guru yang bersahabat. Guru tidak mesti membatasi diri dengan siswanya, selain menjadi orang tua di sekolah guru juga bisa menjadi sahabat. Untuk itu jadilah guru yang bisa bersahabat dengan muridnya, sehingga meski di luar sekolah para murid masih akan tetap merasa akrab dengan gurunya tanpa meninggalkan sikap sopan santun" (Yurnalis, 40 tahun).

Hal senada juga di ungkapkan oleh Bapak Muhammad Zaini, S. Pd pada tanggal 17 Mei 2022 beliau menyatakan:

> "Guru memberikan kesan positif, sebelum memulai pelajaran bisa dengan mencoba untuk menunjukan kesan positif kepada para murid. Misalnya dengan memberikan senyum dan sapa agar para murid merasa nyaman untuk memulai pelajaran" (Muhammad Zaini, 58 tahun).

Hal yang selaras juga di ungkapkan oleh Ibu Evina Wati, S. Pd pada tanggal 17 Mei 2022 beliau menyatakan:

> "Cara menjaga keakraban dengan murid salah satunya adalah dengan menyelipkan humor di kelas serta menjadi guru yang bersahabat, karena dengan begitu murid merasa akrab dengan gurunya tanpa meninggalkan sikap sopan santun" (Evina Wati, 41 tahun).

Begitu juga hasil wawancara dengan Ibu Safnidar, S.Pd.I pada tanggal 17 Mei 2022 beliau menyatakan:

> "Menjadi guru yang bersahabat. Guru tidak mesti membatasi diri dengan siswanya, selain menjadi orang tua di sekolah guru juga bisa menjadi sahabat. Untuk itu jadilah guru yang bisa bersahabat dengan muridnya, sehingga meski di luar sekolah para murid masih akan tetap merasa akrab dengan gurunya tanpa meninggalkan sikap sopan santun" (Safnidar, 59 tahun).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa adapun langkah yang dilakukan guru agar lebih akrab dengan muridnya ialah dengan memberikan penghargaan atau apresiasi, menyelipkan humor di kelas maupun di luar kelas, guru memberikan kesan positif, serta guru yang bersahabat, karena dengan begitu murid merasa akrab dengan gurunya tanpa meninggalkan sikap sopan santun. Komunikasi antara guru dengan murid bukanlah hal yang akan berjalan begitu saja dengan baik dan lancar, pasti ada sesuatu hal yang dapat menghambat berjalannya komunikasi tersebut. Namun hambatan tentu saja tidak menjadikan komunikasi antara guru dengan murid menjadi terhenti, guru harus selalu mempunyai solusi agar komunikasi dapat terus berjalan dengan sebaik mungkin. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat Bapak/Ibu guru berkomunikasi dengan murid dalam menerapkan nilai akhlak, menurut Ibu Nih Persih S. Pd pada tanggal 17 Mei 2022 beliau menyatakan:

> "Hambatan dalam penanaman nilai-nilai akhlak murid di SD Negeri Alue Tho yakni adanya keterbatasan waktu membuat para guru mengalami kesulitan dalam mengawasi perilaku murid. Sehingga kurang bisa mengontrol murid secara penuh. Baik selama disekolah maupun di rumah, murid kurang menyadari mengenai akhlak baik. Seorang murid cenderung akan memilih hal-hal yang menyenangkan meski itu buruk, dari pada hal-hal yang membosankan padahal itu baik untuk mereka. Kurangnya perhatian orang tua terhadap prilaku murid juga merupakan faktor penghambat penanaman akhlak, karena orang tua sibuk kerja, jadi mereka kurang pengawasan dari orang tua. Kalau dari pendukungnya

alhamdulillah dari segi sarana prasarana sudah baik" (Nih Persih, 56 tahun).

Hal senada juga di ungkapkan oleh Ibu Cut Dhien S. Pd pada tanggal 17 Mei 2022 beliau menyatakan:

"Faktor pendukung adanya team work yang kuat antar sesama guru disekolah dan faktor penghambat kurangnya komunikasi orang tua dan guru, pengaruh pergaulan yang tidak baik diluar lingkungan sekolah (rumah), orang tua yang belum bisa diajak kerjasama dengan guru dalam menangani permasalahan anaknya" (Cut Dhien, 54 tahun).

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Ibu Yurnalis S.Pd pada tanggal 17 Mei 2022 beliau menyatakan:

"Faktor pendukung adanya kerjasama yang antar sesama guru disekolah. Dan faktor penghambat kurangnya komunikasi orang tua dan guru, pengaruh pergaulan yang tidak baik diluar lingkungan sekolah (rumah)" (Yurnalis, 40 tahun).

Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Zaini, S. Pd pada tanggal 17 Mei 2022 beliau menyatakan:

"Faktor pendukung yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti alat tulis, buku dan faktor penghambat kurangnya komunikasi orang tua dan guru, pengaruh pergaulan yang tidak baik diluar lingkungan sekolah, orang tua yang belum bisa di ajak kerja sama dengan guru dalam menangani permasalahan anaknya" (Muhammad Zaini, 58 tahun).

Selaras dengan yang dikatakan oleh Ibu Evina Wati, S. Pd pada tanggal 17 Mei 2022 beliau menyatakan:

"Faktor pendukung adanya kerjasama yang antar sesama guru disekolah maupun antar guru dan orang tua murid Dan faktor penghambat kurangnya

komunikasi orang tua dan guru, pengaruh pergaulan yang tidak baik diluar lingkungan sekolah (rumah)" (Evina Wati, 41 tahun).

Begitu juga hasil wawancara dengan Ibu Safnidar, S.Pd.I pada tanggal 17 Mei 2022 beliau menyatakan:

> "Kalau faktor penghambatnya adalah dari faktor SDM muridnya itu, jadi tidak semua murid yang bersekolah disini pengetahuannya tentang agama itu sudah baik, jadi kalau diomongin masalah akhlak dan agama masih bingung, memang harus dimaklumi karena mereka masih sekolah tingkat dasar. Kalau dari pendukungnya alhamdulillah dari segi sarana prasarana sudah mulai mendukung meski belum 100% tapi setidaknya sudah jauh lebih baik lah" (Safnidar, 59 tahun).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung adanya *team work* yang kuat antar sesama guru disekolah maupun antar guru, sarana dan prasarana di sekolah dan faktor penghambat kurangnya komunikasi orang tua dan guru, pengaruh pergaulan yang tidak baik diluar lingkungan sekolah (rumah), orang tua yang belum bisa diajak kerjasama dengan guru dalam menangani permasalahan anaknya serta kurangnya SDM murid.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1. Pola Komunikasi Agresif Guru dan Murid dalam Menanamkan Nilai Akhlak di SD Negeri Alue Bakti

Pada sub bab bagian ini peneliti membahas tentang pembahasan penelitian, peneliti berusaha menjelaskan apa saja temuan yang didapatkan oleh peneliti selama proses penelitian, adapun pola komunikasi agresif guru dan murid dalam menanmkan nilai akhlak adalah sebagai berikut:

a. Intensitas komunikasi

Intensitas komunikasi adalah tingkat kedalaman pesan yang ditandai dengan adanya kejujuran, sering, keterbukaan, dan saling percaya sehingga dapat memunculkan suatu respon perilaku. Setiap tipe kepribadian akan memiliki perbedaan dalam berkomunikasi.

Guru sering menanamkan nilai akhlak kepada murid yaitu dengan cara membiasakan melakukan akhlak yang baik, seperti membiasakan muridnya untuk mengucapkan atau menjawab salam setiap kali bertemu, sopan, membiasakan muridnya untuk berkata jujur serta hidup bersih dan selalu disiplin.

b. Instrumental komunikasi

Instrumental komunikasi yaitu memberikan informasi, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan dan mengubah perilaku.

Guru memberikan informasi kepada siswa bahwa akhlak yang tidak baik itu seperti apa dan guru mengajarkan kepada murid bahwa mereka harus

mengubah kebiasan buruk tersebut, setelah itu guru mengubahnya dengan cara menanamkan dalam diri siswa tersebut nilai-nilai agama dan budaya yang sesuai dengan ajaran Islam. Budaya juga harus diperhatikan karena dengan budaya yang baik akan mencerminkan akhlak yang baik.

d. Persuasif

Persuasif berarti menyampaikan pesan yang sifatnya membujuk orang lain, atau *audiens* sasaran. Tujuannya, agar orang tersebut berubah atau terpengaruh mengikuti keinginan komunikator secara kepercayaan maupun sikapnya.

Guru mengajak atau membujuk murid untuk mempunyai atau menerapkan akhlak yang baik serta guru memberikan contoh teladan yang baik terhadap murid tersebut agar murid mempunyai akhlak yang baik.

Berdasarkan data yang peneliti temukan dilapangan untuk penilaian tingkat keberhasilan guru dalam menanamkan nilai akhlak murid di SD Negeri Alue Bakti sudah cukup bagus. Hal ini sangat terlihat dari adanya perubahan perilaku anak menjadi lebih baik. Murid di SD Negeri Alue Bakti mengaplikasikan ataupun mendengar nasehat-nasehat yang diberikan oleh gurunya. Guru di SD Negeri Alue Bakti membiasakan muridnya untuk mengucapkan atau menjawab salam setiap kali bertemu dengan guru, bersikap sopan dengan orang yang lebih tua, membiarkan diri untuk bersikap jujur serta hidup bersih dan selalu disiplin.

Peneliti menggunakan teori *Fundamental Interpersonal Relations Orientation (FIRO)* yang mana penganut teori ini melihat setiap orang

mengorientasikan dirinya kepada orang lain dengan cara tertentu yang akan memengaruhi perilakunya dengan orang lain dalam sebuah kelompok.

Penelitian mengenai pola komunikasi guru dan murid dalam menanamkan nilai akhlak dianalisis menggunakan teori *FIRO* dari Schutz. Alasan menggunakan teori *FIRO* karena teori tersebut dianggap relevan dengan kajian masalah pada penelitian ini. Teori tersebut menafsir yaitu kebutuhan manusia yang terdiri dari kebutuhan inklusi merujuk pada kebutuhan untuk dikenal dan berinteraksi, kebutuhan untuk memegang kontrol terlihat pada keinginan manusia yang membuat perbedaan dalam lingkungan sosialnya, serta kebutuhan afeksi merujuk pada kebutuhan rasa kasih sayang, perhatian, dan cinta kasih.

a. *Inclusion* / Keikutsertaan

Kebutuhan *inclusion* adalah kebutuhan yang berdasarkan pada kesadaran pribadi yang ingin mendapatkan kepuasan dengan cara berkontribusi penuh/berguna bagi kelompok atas dasar kesadaran sendiri setelah berinteraksi dalam kelompok. Kebutuhan inklusi berorientasi pada keinginan untuk pengakuan sebagai seseorang yang berkemampuan dalam suatu kondisi.

Dalam hal ini penulis melihat bahwa di SD Negeri Aleu Bakti ada anak-anak yang kategori akhlaknya yang masih dianggap kurang berperilaku baik, dan kemudian dikelompokkan dalam satu kelompok, setelah itu guru masuk dalam kelompok tersebut untuk melakukan pendekatan-pendekatan dengan melakukan komunikasi persuasif, yaitu dengan membujuk murid untuk mempunyai atau menerapkan akhlak yang baik serta guru memberikan contoh teladan yang baik terhadap murid tersebut agar murid mempunyai akhlak yang baik.

Sesuai dengan teori *Fundamental Interpersonal Relations Orientation* (FIRO) terkait *inclusion* yaitu keinginan seseorang untuk masuk dalam suatu kelompok. Dalam posisi ini, seseorang cenderung berpikir bagaimana cara mereka berinteraksi dalam lingkungan kelompok yang baru ini, seperti "sikap apa yang akan saya ambil jika memasuki kelompok ini". Misalnya guru memberi bimbingan kepada murid secara inclusion dengan cara menciptakan kelas yang menyenangkan, memberikan motivasi-motivasi kepada murid dan memberi nasehat-nasehat kepada murid agar membangun karakter murid yang lebih baik lagi.

b. *Control /* Pengendalian

Control / pengendalian yaitu suatu sikap seseorang untuk mengendalikan atau mengatur orang lain dalam suatu tatanan hierarkis. Dalam posisi ini pembagian kerja seperti sangat dibutuhkan untuk menghasilkan sesuatu yang produktif.

Dalam hal ini bahwa penyampaian informasi mengenai akhlak yang baik yang guru gunakan atau terapkan sangat berpengaruh bagi murid-murid di SD Negeri Alue Bakti dalam menerapkan nilai-nilai akhlak. Adapun cara yang dilakukan untuk mengamati dalam sehariannya di sekolah, yaitu tentang bagaimana dia bersikap dan berkelakuan di sekolah, selanjutnya juga dilakukan cara misalnya dengan memberikan teladan yang baik kepada murid, ajak murid melakukan aktivitas bersama, serta berikan penilaian pada apa yang dilakukan murid. Pendekatan yang guru lakukan dengan murid dalam menanamkan nilai akhlak adalah dengan membujuk, merangkul, serta menggunakan komunikasi persuasif, tujuannya adalah agar murid tersebut

berubah atau terpengaruh mengikuti keinginan guru. Misalnya ketika ada murid yang sikapnya kurang baik itu dikontrol oleh guru dan setelah di kontrol ada kedapatan murid yang sikapnya masih kurang baik akan dilakukan peneguran serta guru memberikan contoh teladan yang baik terhadap murid.

Akhlak murid di SD Negeri Alue Bakti sudah baik, karena murid sudah membiasakan muridnya untuk mengucapkan atau menjawab salam setiap kali bertemu dengan guru, sopan, membiasakan diri untuk berkata jujur serta hidup bersih dan selalu disiplin.

c. *Affection /* Kasih Sayang

Yaitu suatu keadaan dimana seseorang ingin memperoleh keakraban emosional dari anggota kelompok yang lain. Dalam situasi ini, seseorang membutuhkan kasih sayang sebagai suatu pendukung dalam menyelesaikan pekerjaanya. Sikap seperti ini akan menciptakan *overpersonal* (suatu keadaan dalam diri individu dimana tidak dapat mengerjakan pekerjaan karena tidak adanya ikatan kasih sayang), dan *underpersonal* (suatu keadaan dalam diri individu dimana tidak adanya kasih sayang yang diberikan anggota lain tidak berpengaruh terhadap pekerjaannya).

Pendekatan emosional adalah suatu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran Agamanya. Pendekatan emosional merupakan bentuk hubungan yang spesifik antara guru dan siswanya, dalam hal ini terdapat keterkaitan antara keduanya dengan tujuan untuk menciptakan suatu kondisi belajar yang baik, efektif, serta efisien.

Guru SD Negeri Alue Bakti melakukan pendekatan emosional dengan murid dengan cara membangun kedekatan dengan murid, guru mampu dan

bersedia mendengarkan pendapat, sasaran, gagasan dari murid serta guru harus mendorong diri menjadi pelaku edukasi yang berinisiatif dan kreatif dalam memberikan kesempatan kepada murid untuk mengimplementasikan setiap potensi yang mereka miliki, dengan begitu dapat membuat murid mengikuti apa yang guru katakan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru agar lebih akrab dengan muridnya ialah dengan memberikan penghargaan atau apresiasi, menyelipkan humor di kelas maupun di luar kelas, guru memberikan kesan positif, serta guru yang bersahabat, karena dengan begitu murid merasa akrab dengan gurunya tanpa meninggalkan sikap sopan santun.

Misalnya dengan adanya pendekatan kasih sayang dan perhatian murid akan merasa lebih nyaman dan terlindungi, mereka tidak segan kepada guru, mereka sering bercerita kepada guru dan guru mendengar cerita mereka. Dengan cara ini akan memperkuat hubungan antara guru dan murid dimana guru sebagai orang tua dan murid sebagai anak, karena belaian kasih sayang sangat diharapkan oleh murid.

Komunikasi guru dengan murid di SD Negeri Alue Bakti sudah baik, yaitu dengan cara menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh murid, guru menerapkan sikap rendah hati *(humble)*, menghargai murid, serta keterbukaan dan transparansi. Sikap terbuka (tidak ada yang ditutupi atau disembunyikan) dapat menumbuhkan rasa percaya *(trust)* terhadap murid. Pola komunikasi yang terjadi antara guru dengan murid dalam menanamkan nilai akhlak di SD Negeri Alue Bakti melalui pola komunikasi primer, pola komunikasi sirkular dan pola komunikasi multi arah. Dari ke tiga pola komunikasi ini sama-sama bertujuan menyampaikan informasi, hanya saja proses penyampaian sedikit berbeda. Pola

komunikasi primer merupakan proses komunikasi langsung secara verbal dan nonverbal. Pola komunikasi sirkular merupakan proses komunikasi yang melibatkan banyak usur dan secara langsung mendapatkan *feedback*. Pola komunikasi multi arah merupakan komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi.

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang didapatkan beberapa hal yang dapat dikemukakan sebagai kesimpulan dalam penelitian ini, adalah adapun pola komunikasi agresif guru dan murid dalam menanmkan nilai akhlak adalah sebagai berikut:

a. Intensitas komunikasi

Intensitas komunikasi adalah tingkat kedalaman pesan yang ditandai dengan adanya kejujuran, sering, keterbukaan, dan saling percaya sehingga dapat memunculkan suatu respon perilaku. Setiap tipe kepribadian akan memiliki perbedaan dalam berkomunikasi.

Guru sering menanamkan nilai akhlak kepada murid yaitu dengan cara membiasakan melakukan akhlak yang baik, seperti membiasakan muridnya untuk mengucapkan atau menjawab salam setiap kali bertemu, sopan, membiasakan muridnya untuk berkata jujur serta hidup bersih dan selalu disiplin.

b. Instrumental komunikasi

Instrumental komunikasi yaitu memberikan informasi, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan dan mengubah perilaku.

Guru memberikan informasi kepada siswa bahwa akhlak yang tidak baik itu seperti apa dan guru mengajarkan kepada murid bahwa mereka harus mengubah kebiasan buruk tersebut, setelah itu guru mengubahnya dengan cara menanamkan dalam diri siswa tersebut nilai-nilai agama dan budaya yang

sesuai dengan ajaran Islam. Budaya juga harus diperhatikan karena dengan budaya yang baik akan mencerminkan akhlak yang baik.

e. Persuasif

Persuasif berarti menyampaikan pesan yang sifatnya membujuk orang lain, atau *audiens* sasaran. Tujuannya, agar orang tersebut berubah atau terpengaruh mengikuti keinginan komunikator secara kepercayaan maupun sikapnya.

Guru mengajak atau membujuk murid untuk mempunyai atau menerapkan akhlak yang baik serta guru memberikan contoh teladan yang baik terhadap murid tersebut agar murid mempunyai akhlak yang baik.

6.2. Saran

Adapun saran yang dapat penulis rekomendasikan adalah sebagai berikut:

a. Kepada guru

Guru harus lebih bersabar dalam menghadapi anak muridnya, dan harus memiliki tanggung jawab yang tinggi dan juga dapat memberikan tauladan yang baik untuk para anak murinya.

b. Kepada murid

Kepada murid diharapkan saat proses belajar mengajar lebih memperhatikan materi yang disampikan oleh guru, dan senantiasa mengupayakan untuk memperhatikan nilai-nilai akhlak sehingga menjadi sebuah kebiasaan baik di sekolah maupun di luar sekolah khususnya di lingkungan masyarakat.

c. Diharapkan untuk masa yang akan datang, terjadi perkembanagn yang lebih pesat didalam lingkungan SD Negeri Alue Bakti. Dengan peningkatan guru

pengajar dan perbaiki sarana prasarana agar terciptanya kualitas dalam diri murid-murid yang lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, Elya Siska. "*Pola Komunikasi Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Bermain*'. Jurnal Bunga Usia Emas 7.1.27:37

Akbar, F. *Pola Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Sds Jakarta Islamic Scool Joglo Jakarta Barat* (Bachelor's Thesis, Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Universitas Islam Negeri Syarif Hidaya Tullah Jakarta 1437 H/2016 M

Al Mandari, Syafinuddin. 2004.*Rumahku Sekolahku*, Jakarta: Pustaka Zahra.

Ayunda, Ap (2019). Penanaman Nilai Moral Melalui Amalan Sholat dhuha Di Sd It Harapan Bunda Puwokerto (Disertasi Doktor, IAIN)

Dedy Mulyana, *Nuansa-Nuansa Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001. Hlm 49

Fitriani, F. (2017). *Strategi Komunikasi Dalam Membina Akhlak Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah* (Mi) Al-Abrar Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar (Doctoral Disstation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar)

Jayanti, J. (2017). *Pola Komunikasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Akhlak Peserta Didik Di Sd Negeri 93 Kecamatan Parandean Masalle Kabupaten Enrekang* (Disertasi Doctor Universitas Islam Negeri Makassar).

Juraini, F, Habibah, S, & Mislinawati, M. (2018).*Pengembangan Moral Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di SD Negeri Unggul Lampeneurut Aceh Besar*. Jurnal Ilmiah Siswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3(2)

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2003), H. 157.

Mulyana, Deddy (2008) *Ilmu Komunikasi Suatu Penganta*: Suatu Pengantar. Bandung : Pt Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana, *Metodelogi Penelitian*, Renika Cipta, Jakarta,1989.

Otaviani, R. (2018) *Strategi Komunikasi Guru Agama Dalam Membangun Moralitas Siwa SmpNegeri Ujung Tanjung* (Studi Di Desa Ujung Tanjung Kec. Bajuasin III) (TESIS) (Disertasi Doktor, UIN Raden Fatah Palembang).

Purbaya I.A. (2015). *Penanaman Nilai Akhlak Di Sd Negeri Kroya 02 Kecamata Kroya Kabupaten Cilacap* (Doctoral Dissertation, IAIN Puwokerto.

Sianuri, N. T. (2016). *Pola Komunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Putri Cahaya Medan* (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Kumunikasi Guru Agama Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMP Putri Cahaya Medan Jalan Hayam Wuruk, No. 11 Medan Kecamatan Medan Baru.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* R&D (Bandung: Alfabeta, 2006),H.253.

Suharsimi, Arikunto. 2005 *Manajemen Penelitian,* Edisi Revisi, Jakarta: Reneka Cipta.

Susanto, A. (2018). *Pola Komunikasi Guru Dalam Pembinaan Akhlak SiswaSMK Al-Fajar Kasui Way Kanan* (DoctoralDissertation, Uin Raden Intan Lampung).

Widjaja Haw, 2008, *Komunikasi Dan Hubungan Masyarakat,* Pt. Bumi Aksara, Jakarta.

Yunus , Y. (2014). *Pola Komunikasi Guru Pendidikan Anak Usia Dini* (Studi Kasus Pada Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Terpadu Pratiwi Sul-Sel).

Yosal Iriantara & Usep Syaripudin, *Komunikasi Pendidikan* (Bandung:Simbiosa Rekatama 2013), P. 72

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

POLA KOMUNIKASI AGRESIF GURU DAN MURID DALAM MENANAMKAN NILAI AKHLAK

(Studi Kasus SD Negeri Alue Bakti Desa Alue Tho Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya)

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana cara berkomunikasi guru dengan murid di SD Negeri Alue Bakti?
2. Bagaimana guru mengawasi perilaku murid di sekolah?
3. Apa pendekatan yang guru lakukan dengan murid dalam menanamkan nilai akhlak di sekolah?
4. Pola komunikasi apa yang digunakan guru dalam menanamkan nilai akhlak?
5. Setelah komunikasi dilakukan bagaimana murid menerapkan nilai-nilai akhlak di sekolah?
6. Bagaimana cara guru melakukan pendekatan emosional dengan murid?
7. Langkah apa yang dilakukan supaya Bapak/Ibu lebih akrab dengan murid?
8. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat Bapak/Ibu guru berkomunikasi dengan murid dalam menerapkan nilai akhlak?

B. Guru

1. Bagaimana cara berkomunikasi guru dengan murid di SD Negeri Alue Bakti?
2. Bagaimana guru mengawasi perilaku murid di sekolah?
3. Apa pendekatan yang guru lakukan dengan murid dalam menanamkan nilai akhlak di sekolah?
4. Pola komunikasi apa yang digunakan guru dalam menanamkan nilai akhlak?
5. Setelah komunikasi dilakukan bagaimana murid menerapkan nilai-nilai akhlak di sekolah?

6. Bagaimana cara guru melakukan pendekatan emosional dengan murid?
7. Langkah apa yang dilakukan supaya Bapak/Ibu lebih akrab dengan murid?
8. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat Bapak/Ibu guru berkomunikasi dengan murid dalam menerapkan nilai akhlak?

C. Murid

1. Bagaimana cara berkomunikasi guru dengan murid di SD Negeri Alue Bakti?
2. Bagaimana penyampaian yang digunakan Bapak/Ibu guru untuk mendidik murid, supaya murid menerapkan nilai-nilai akhlak di dalam kelas maupun diluar kelas?
3. Apakah penyampaian yang Bapak/Ibu gunakan tersebut berpengaruh bagi murid-murid dalam menerapkan nilai-nilai akhlak di sekolah?
4. Apakah penanaman nilai akhlak yang diberikan oleh Bapak/Ibu sudah tertanam kepada murid?
5. Bagaimana murid menerapkan nilai-nilai akhlak di sekolah?

DOKUMENTASI PENELITIAN

LAMPIRAN 1I

Lampiran Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Guru dan Murid

Gambar1 Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Negeri Alue Bakti

Gambar 2 Wawancara Dengan Wakil Kepala Sekolah SD Negeri Alue Bakti

Gambar 3 Wawancara Dengan Guru SD Negeri Alue Bakti

Gambar 4 Wawancara Dengan Guru SD Negeri Alue Bakti

Gambar 5 Wawancara Dengan Guru SD Negeri Alue Bakti

Gambar 6 Wawancara Dengan Guru SD Negeri Alue Bakti

Gambar 7 Wawancara Dengan Murid Kelas 6 SD Negeri Alue Bakti

Gambar 8 Wawancara Dengan Murid Kelas 6 SD Negeri Alur Bakti

Gambar 9 Wawancara Dengan Murid Kelas 6 SD Negeri Alue Bakti

Gambar 1 Situasi Belajar Mengajar Kelas 6 SD Negeri Alue Bakti

Gambar 2 Indentitas SD Negeri Alue Bakti

Gambar 3 Situasi Belajar Kelas 6 SD Negeri Alue Bakti

LAMPIRAN III

DAFTAR INFORMAN

1 Nama : Safnidar S.Pd. I

Alamat : Ie Beudeh, Kec, Seunagan Timur, Kab Nagan Raya

Umur : 59 Tahun

Pekerjaan : Kepala Sekolah SD Negeri Alue Bakti

2 Nama : Muhammad Zaini

Alamat : desa Ie Beudeh, Kec, Seunagan Timur, Kab Nagan Raya

Umur : 58 Tahun

Jabatan : Wakil Kepala SD Negeri Alue Bakti

3 Nama : Nih Persih S. Pd

Alamat : Desa Alue Tho, Kec, Seunagan Timur, Kab Nagan Raya

Umur : 56 Tahun

Jabatan : Guru Kelas

4 Nama : Cut Dhien S. Pd

Alamat : Desa Meugatmeh, Kec, Seunagan Timur, Kab Nagan Raya

Umur : 54 Tahun

Jabatan : Guru Kelas

5 Nama : Evina Wati S. Pd

Alamat : Desa Keude Neulop, Kec, Seunagan Timur, Kab Nagan Raya

Umur : 41 Tahun

Jabatan : Guru Kelas

6 Nama : Yurnalis S. Pd

Alamat : Desa Tuwi Meuleusong, Kec, Seunagantimur, Kab, Nagan Raya

Umur : 40 Tahun

Jabatan : Guru Kelas

7 Nama : Fajrul Fata

Kelas : 6 (Enam)

Umur : 12 Tahun

8 Nama : Fitri Susanti

Kelas : 6 (Enam)

Umur : 12 Tahun

9 Nama : Mawardi

Kelas : 6 (Enam)

Umur : 12 Tahun